

**PERSEPSI GURU DAN SISWA KELAS IX PADA
PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI MTS KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd.) Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Bahasa Indonesia



Oleh:
Rike Dwiyanti
NIM 1711290019

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rike Dwiyanti
Nim : 1711290019
Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Persepsi Guru dan Siswa Kelas IX pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MTs Kota Bengkulu

Secara Keseluruhan adalah hasil penelitian/karya asli saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Bengkulu , 2021

Pembuat Pernyataan,



Rike Dwiyanti

NIM. 1711290019



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 5127651171 Bengkulu

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

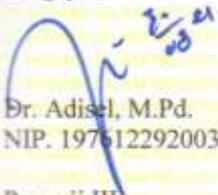
Judul : Persepsi Guru dan Siswa Kelas IX pada Pembelajaran Daring Mata
Pelajaran Bahasa Indonesia di MTs Kota Bengkulu
Penulis : Rike Dwiyanti
NIM : 1711290019
Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tadris Bahasa Indonesia.

Bengkulu, Juli 2021

DEWAN PENGUJI

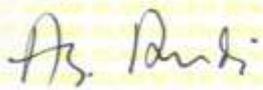
Penguji I,


Dr. Adisel, M.Pd.
NIP. 197612292003121004

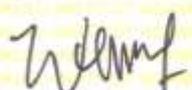
Penguji II,


Adi Saputra, S.Sos.I, M.Pd
NIP. 198102212009011013

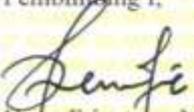
Penguji III,


Dr. Ahmad Suradi, M.Ag.
NIP. 197601192007011018

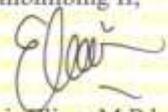
Penguji IV,


Wenny Aulia Sari, M.Pd
NIDN. 2014068801

Pembimbing I,


Hedy Friantary, M.Pd.
NIP 198508022015032002

Pembimbing II,


Ixsir Eliya, M.Pd.
NIP 199103292018012002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 5127651171 Bengkulu

NOTA DINAS

Bengkulu, Juli 2021

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Persepsi Guru dan Siswa Kelas IX pada Pembelajaran Daring Mata
Pelajaran Bahasa Indonesia di MTs Kota Bengkulu

Nama : Rike Dwiyantri
NIM : 1711290019
Jurusan : Bahasa Indonesia
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,

Heny Friantary, M.Pd.
NIP 198508022015032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 5127651171 Bengkulu

NOTA DINAS

Bengkulu, Juli 2021

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Persepsi Guru dan Siswa Kelas IX pada Pembelajaran Daring Mata
Pelajaran Bahasa Indonesia di MTs Kota Bengkulu
Nama : Rike Dwiyanti
NIM : 1711290019
Jurusan : Bahasa Indonesia
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,

Ixsir Eliya, M.Pd.
NIP 199103292018012002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah terucap syukur aku persembahkan kepada Allah SWT. Setelah menempuh perjalanan yang sangat panjang dan melelahkan, sehingga meneteskan air mata disaat gundah dan gelisah aku persembahkan karya tulis ini untuk orang-orang yang aku cintai dan aku sayangi, aku persembahkan bagi mereka yang selalu menemani dikala susah dan senang khususnya untuk:

1. Bapak tercinta, sang tulang punggung yang telah memberikan kasih sayang dan sabar dalam membesarkanku seorang diri selama sembilan tahun ini, tidak mengenal lelah dalam mendoakan disetiap waktu, sehat selalu bapak!
2. Mamaku tercinta, malaikat yang dikirim tuhan untukku, yang telah merawatku selama ini dengan penuh cinta, tanpa adanya dirimu membuatku tau apa artinya kemandirian dan kesabaran, terima kasih untuk kasih sayangmu di waktu yang singkat ini. Semoga kita dipertemukan kembali di surga!
3. Dosen pembimbingku Heny Friantary, M.Pd. dan Ixsir Eliya, M.Pd. yang telah sabar membimbing dan membantu karya ilmiah berupa skripsi ini.
4. Abangku Aris Akbar dan Adikku Trio amanta yang selalu sabar dan menjadi penyemangatku.
5. Keluargaku yang selalu membantu dan mendukungku selama ini.
6. Almamater IAIN Bengkulu

7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017. Senyum, canda dan tawa kalian semua tak akan pernah terlupakan.
8. Orang-orang baik yang selalu membantu dalam suka dan duka ku.

Motto

يَمْعَشِرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنْ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ

Artinya:

"Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah)."

(QS. Ar-Rahman: 33).

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَفَّتْ وَيَقْبِضْنَ ۚ مَا يُمسِكُهُنَّ إِلَّا الرَّحْمَنُ ۚ إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيرٌ

Artinya:

"Dan apakah mereka tidak memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka? Tidak ada yang menahannya (di udara) selain Yang Maha Pemurah. Sesungguhnya Dia Maha Melihat segala sesuatu."

(Q.S Al-Mulk ayat 19)

"Hasil yang kita dapatkan tergantung bagaimana kita mencoba untuk bangkit ketika berada di bawah dan bagaimana kita bertahan ketika berada di atas"

(Rike Dwiyanti)

Nama : Rike Dwiyanti
NIM : 1711290019
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

ABSTRAK

Pandemi Virus Covid-19 memberikan dampak kepada siswa dan guru dalam melakukan proses pembelajaran. Pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka di dalam ruang kelas sekarang harus dituntut berinteraksi secara *online*. Dengan demikian timbulah berbagai persepsi-persepsi baik itu dari guru maupun siswa mengenai pembelajaran bahasa Indonesia melalui sistem pembelajaran daring di MTs Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Persepsi guru dan siswa serta kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia melalui sistem pembelajaran daring di MTs Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IX di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu, MTs Negeri 2 Kota Bengkulu, dan MTs Al-Mubarak Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi guru MTs pada pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Indonesia pada indikator pembelajaran daring sekolah dengan kategori positif mencapai presentase 62,5%, pada indikator manajemen kelas dengan kategori sangat positif mencapai presentase 50%, dan pada indikator penilaian dengan kategori positif mencapai presentase 50%. Persepsi siswa kelas IX MTs pada pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Indonesia pada indikator pembelajaran daring sekolah dengan kategori positif mencapai presentase 72%, pada indikator manajemen kelas dengan kategori positif mencapai presentase 50%, dan pada indikator penilaian dengan kategori positif mencapai presentase 63%. Kendala-kendala yang ditemui pada saat pembelajaran bahasa Indonesia daring antara lain meliputi siswa kurang aktif dalam melakukan pembelajaran dan tidak mempunyai kesempatan dalam mengembangkan pikirannya, kurangnya pengetahuan dalam mengoperasikan media pembelajaran, faktor jaringan dan kuota internet, keterbatasan sarana prasarana, dan masih banyak siswa yang tidak mempunyai *handphone* atau gawai dalam pembelajaran bahasa Indonesia daring.

Kata kunci: persepsi, pembelajaran daring, mata pelajaran bahasa indonesia, guru, siswa.

Nama : Rike Dwiyanti
NIM : 1711290019
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

ABSTRACT

The Covid-19 virus pandemic has an impact on students and teachers in carrying out the learning process. Learning that was previously carried out face-to-face in the classroom must now be required to interact *online*. Thus, various perceptions, both from teachers and students, about learning Indonesian through the online learning system at MTs Bengkulu City arise. This study aims to describe the perceptions of teachers and students as well as the obstacles faced in the Indonesian language learning process through the online learning system at MTs Bengkulu City. This research is a quantitative descriptive study using a survey method. The population in this study were teachers and students of class IX at MTs Negeri 1 Bengkulu City, MTs Negeri 2 Bengkulu City, and MTs Al-Mubarak City Bengkulu. The results of this study indicate that the MTs teacher's perception of the implementation of online learning for Indonesian language subjects on the indicators of school online learning with a positive category reaches a percentage of 62.5%, on a class management indicator with a very positive category it reaches a percentage of 50%, and on an assessment indicator with a positive category. positive reaches a percentage of 50%. The perception of class IX MTs students on the implementation of online learning for Indonesian subjects on school online learning indicators with a positive category reached a percentage of 72%, on a class management indicator with a positive category it reached a percentage of 50%, and on an assessment indicator with a positive category it reached a percentage of 63%. The obstacles encountered when learning Indonesian online include: students are less active in learning and do not have the opportunity to develop their minds, lack of knowledge in operating learning media, network factors and internet quotas, limited infrastructure, and there are still many students who do not have *mobile phones* or gadgets in learning Indonesian online.

Keywords: perception, online learning, Indonesian language subjects, teachers, students

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul “*Persepsi Guru Dan Siswa Kelas IX Pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MTs Kota Bengkulu*”. Skripsi ini merupakan syarat yang diwajibkan untuk memperoleh gelar kesarjanaan Strata-1 (S-1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Bahasa, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih khususnya penulis ucapkan kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin.M,M.Ag,M.H selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi,M.A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
3. Dr. Kasmantoni, M.Si Selaku Ketua Jurusan Bahasa.
4. Heny Friantary, M.Pd selaku Ketua Program Studi Tadris Bahasa Indonesia dan pembimbing I yang dengan sabar dan keprofesionalannya telah memberikan saran, bimbingan, membantu, dorongan dan petunjuk yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi.
5. Ixsir Eliya, M.Pd selaku pembimbing II yang dengan sabar dan keprofesionalannya telah memberikan saran, bimbingan, membantu, dorongan dan petunjuk yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi.
6. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah banyak membantu baik secara langsung maupun tidak langsung demi kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis selama pengerjaan skripsi ini.

Akhirnya tiada ucapan yang mampu penulis ungkapkan kecuali ucapan terima kasih atas segala didikan, bimbingan, saran atau pemikiran yang begitu

banyak, serta kebijaksanaan yang telah diberikan, mungkin penulis tak mampu membalas semua itu. Penulis kembalikan semuanya kepada Allah SWT, Untuk mendapatkan balasan yang setimpal dengan perbuatan tersebut dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya dunia pendidikan.

Bengkulu, Maret 2021

Penulis

Rike Dwiyanti
1711290019

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Persepsi	7
2. Pembelajaran Daring.....	10
3. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia	16
B. Kajian Pustaka	20
C. Rumusan Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel Penelitian	27
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	29

E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data.....	39
B. Analisis Data.....	50
C. Keterbatasan Penelitian.....	76
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	Data Jumlah Populasi	27
3.2	Data Jumlah Sampel Siswa	28
3.3	Skala Model Likert	29
3.4	Instrumen Kisi-kisi Kuesioner (Angket)	31
3.5	Instrumen Kisi-kisi Wawancara	31
3.6	Hasil Uji Validitas Pernyataan Tentang Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	33
3.7	Kategori Koefisien Alpha	35
3.8	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	35
4.1	Jadwal Pengisian Angket Guru	50
4.2	Distribusi Frekuensi Indikator Pembelajaran Daring Sekolah (Responden Guru)	51
4.3	Distribusi Kecenderungan Indikator Pembelajaran Daring Sekolah (Responden Guru)	53
4.4	Distribusi Frekuensi Indikator Manajemen Kelas (Responden Guru)	54
4.5	Distribusi Kecenderungan Indikator Manajemen Kelas (Responden Guru)	56
4.6	Distribusi Frekuensi Indikator Penilaian (Responden Guru)	57
4.7	Distribusi Kecenderungan Indikator Penilaian (Responden Guru)	59
4.8	Kesimpulan dari Hasil Responden Guru MTs Kota Bengkulu	60
4.9	Jadwal Pengisian Angket Siswa	62
4.10	Distribusi Frekuensi Indikator Pembelajaran Daring Sekolah (Responden Siswa)	62

4.11	Distribusi Kecenderungan Indikator Pembelajaran Daring Sekolah (Responden Siswa)	64
4.12	Distribusi Frekuensi Indikator Manajemen Kelas (Responden Siswa)	66
4.13	Distribusi Kecenderungan Indikator Manajemen Kelas (Responden Siswa)	68
4.14	Distribusi Frekuensi Indikator Penilaian (Responden Siswa)	69
4.15	Distribusi Kecenderungan Indikator Penilaian (Responden Siswa)	71
4.16	Kesimpulan dari Hasil Responden Siswa MTs Kota Bengkulu	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 4.1	Histogram Distribusi Frekuensi Indikator Pembelajaran Daring Sekolah (Responden Guru)	52
Gambar 4.2	Diagram Lingkaran Distribusi Frekuensi Pembelajaran Daring Sekolah (Responden Guru)	52
Gambar 4.3	Diagram Lingkaran Distribusi Kecenderungan Pembelajaran Daring Sekolah (Responden Guru)	54
Gambar 4.4	Histogram Distribusi Frekuensi Indikator Manajemen Kelas (Responden Guru)	55
Gambar 4.5	Diagram Lingkaran Distribusi Frekuensi Manajemen Kelas (Responden Guru)	55
Gambar 4.6	Diagram Lingkaran Distribusi Kecenderungan Manajemen Kelas (Responden Guru)	57
Gambar 4.7	Histogram Distribusi Frekuensi Indikator Penilaian (Responden Guru)	58
Gambar 4.8	Diagram Lingkaran Distribusi Frekuensi Penilaian (Responden Guru)	58
Gambar 4.9	Diagram Lingkaran Distribusi Kecenderungan Penilaian (Responden Guru)	60
Gambar 4.10	Histogram Distribusi Frekuensi Indikator Pembelajaran Daring Sekolah (Responden Siswa)	63
Gambar 4.11	Diagram Lingkaran Distribusi Frekuensi Pembelajaran Daring Sekolah (Responden Siswa)	63
Gambar 4.12	Diagram Lingkaran Distribusi Kecenderungan Pembelajaran Daring Sekolah (Responden Siswa)	65
Gambar 4.13	Histogram Distribusi Frekuensi Indikator Manajemen Kelas (Responden Siswa)	66
Gambar 4.14	Diagram Lingkaran Distribusi Frekuensi Manajemen Kelas (Responden Siswa)	67

Gambar 4.15	Diagram Lingkaran Distribusi Kecenderungan Manajemen Kelas (Responden Siswa)	68
Gambar 4.16	Histogram Distribusi Frekuensi Indikator Penilaian (Responden Siswa)	70
Gambar 4.17	Diagram Lingkaran Distribusi Frekuensi Penilaian (Responden Siswa)	70
Gambar 4.18	Diagram Lingkaran Distribusi Kecenderungan Penilaian (Responden Siswa)	72

DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran

- 1 Angket Uji Coba Instrumen
- 2 Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Penelitian
- 3 Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen Penelitian
- 4 Tabulasi Hasil Uji Coba Valid Angket Penelitian
- 5 Instrumen Penelitian Angket Guru
- 6 Hasil Validitas Angket Guru MTs Kota Bengkulu
- 7 Hasil Reliabilitas Angket Guru MTs Kota Bengkulu
- 8 Tabulasi Hasil Validitas Angket Guru MTs Kota Bengkulu
- 9 Hasil Analisis Deskriptif Guru MTs Kota Bengkulu
- 10 Instrumen Penelitian Angket Siswa
- 11 Hasil Validitas Angket Siswa MTs Kota Bengkulu
- 12 Hasil Reliabilitas Angket Siswa MTs Kota Bengkulu
- 13 Tabulasi Hasil Validitas Angket Siswa MTs Kota Bengkulu
- 14 Hasil Analisis Deskriptif Siswa MTs Kota Bengkulu
- 15 Instrumen Wawancara
- 16 Hasil Wawancara
- 17 Surat Izin Penelitian
- 18 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini pendidikan di Indonesia diharuskan untuk menerapkan pembelajaran daring dikarenakan adanya pandemi Virus Covid-19. Virus Covid-19 adalah virus yang menular dan mematikan yang menyerang sistem pernapasan manusia. Wabah penyebaran Virus Covid-19 dinyatakan oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai pandemi dunia saat ini. Virus Covid-19 menyebar pada Desember 2019 dari Kota Wuhan, China Virus Covid-19 dan menyebar pertama kali di Negara Indonesia dengan dua kasus pasien positif terpapar virus Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020 dan virus tersebut sangat cepat penyebarannya di Indonesia. Pemerintah melakukan upaya dengan memberlakukan jaga jarak atau *physical distancing* dan menjauhi kerumunan yang melibatkan banyak orang.¹ Untuk itu diimbau kepada masyarakat Indonesia untuk mematuhi protokol yang tersedia yaitu menggunakan masker, menjaga jarak, menjaga kebersihan dan lain sebagainya agar terhindar dari Virus Covid-19.

Pandemi Virus Covid-19 berdampak besar pada salah satu bidang yaitu Pendidikan di Indonesia. Keadaan ini memberikan dampak kepada siswa dan guru dalam melakukan proses pembelajaran, di mana pembelajaran yang sebelumnya berinteraksi secara tatap muka di dalam ruang kelas dan sekarang harus dituntut berinteraksi secara *online* atau pembelajaran yang dilakukan secara daring. Guru diharapkan dapat memberikan pengajaran yang efektif, kondusif, kreatif, dan inovatif dalam menggunakan media pembelajaran dengan mematuhi upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah agar dapat memutus mata rantai virus Covid-19 dengan cara melakukan

¹ Syarifah Hikmah Jamildan Invony Dwi Aprilisanda, "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19" *BAJ (Behavioral Accounting Journal)* iii, no.1, (Juni 2020): h.37.

pembatasan fisik atau *physical distancing*. Dengan melakukan Pembatasan fisik banyak menimbulkan perubahan kehidupan, ekonomi, budaya, sosial, bahkan pendidikan. Dengan demikian, orang tua yang berkontribusi langsung dalam membantu anak belajar di rumah dengan arahan dari pihak sekolah agar kegiatan belajar mengajar terstruktur meskipun tidak di lingkungan sekolah.

Pembelajaran daring adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan melalui jaringan internet dengan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan siswa dalam belajar kapanpun dan dimanapun. Setiap mata pelajaran yang disediakan oleh guru dalam bentuk rekaman video atau *slideshow*, dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru harus dikerjakan oleh siswa dengan memberikan batas waktu pengerjaan serta dengan bermacam sistem penilaian.² Manfaat pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan teknologi multimedia, *streamingonline*, kelas virtual, video, teks *online* animasi, , email, pesan suara, dan telepon konferensi, yang dilakukan secara pasif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara berbayar maupun gratis. Dengan memanfaatkan teknologi membuat siswa dapat berinteraksi dengan guru secara virtual sehingga siswa tetap mendapatkan ilmu pengetahuan. Salah satu alat teknologi yang bisa digunakan untuk melakukan pembelajaran ini adalah *gawai*. Pembelajaran daring di nilai lebih rendah kualitasnya dibandingkan pembelajaran tatap muka. Meskipun demikian, pembelajaran harus tetap dilaksanakan secara optimal.

Pembelajaran daring dilakukan secara *online* dengan menggunakan macam-macam media. Media adalah seperangkat alat atau sarana yang memberikan formasi dari sumber ke penerima informasi.³ Dengan adanya media dapat mempermudah guru dalam menyampaikan dan memberikan konsep atau materi. Peran teknologi sangat penting dalam suatu pelaksanaan

² Yusuf Bilfaqih, M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015). h. 5.

³ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Referensi (GP Press Group), 2013). h. 197.

pembelajaran jarak jauh di masa Virus Covid-19. Teknologi informasi yang sudah berkembang pesat dan dapat digunakan pada masa Virus Covid-19 diantaranya, *Zoom, Whatsapp, Google Classroom, Google Form, E-learning*, serta media informasi lainnya yang dapat menunjang proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat terpenuhi.

Sistem pembelajaran yang dilakukan secara *online* ini terkadang muncul berbagai persepsi dan masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti guru harus aktif dan kreatif dalam melakukan pengajaran. Demikian pula dengan siswa dan orang tua diminta untuk menyesuaikan diri dengan situasi di masa pandemi Virus Covid-19. Adapun kendala yang harus dihadapi dalam pembelajaran daring yaitu kendala seperti kuota internet, sinyal, hingga pemilihan aplikasi *online* atau yang dipakai menjadi permasalahan yang sering hadapi. Permasalahan lain yang dialami atau dihadapi guru seperti kurangnya kemampuan dalam menggunakan teknologi pada saat pembelajaran daring. Tidak semua guru dapat menguasai berbagai teknologi atau platform pembelajaran sebagai media pembelajaran daring. Permasalahan yang dihadapi siswa terdiri dari masalah finansial dengan kondisi ekonomi yang kurang memadai dalam menunjang proses pembelajaran secara daring dan secara psikologis, siswa mengalami tekanan mental dalam kegiatan pembelajaran daring dengan tugas yang banyak serta waktu pengerjaan yang terbatas.⁴ Selain media pembelajaran, bentuk buku digital atau lebih di kenal *e-book*, pembelajaran yang dulu hanya dapat berlangsung melalui melalui akegiatan tatap muka juga sekarang berinovasi ke dalam pembelajaran berbasis *e-learning*, pekerjaan seperti hapalan, hitungan, dan pencarian informasi tidak lagi menggunakan tenaga dan pikiran manusia, tetapi sudah banyak aplikasi yang memfalisasi dengan lebih mudah, cepat dan tepat, disrupsi tersebut tidak dapat dihindari tetapi harus dihadapi karena perkembangan teknologi di dunia berjalan dengan cepat.⁵

⁴ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020). h. 4-5.

⁵ Ulfa Mey Lida dan Ixsir Eliya, "Peran Startup Digital "Ruangguru" Sebagai Metode *Long Distance Learning* Dalam Pembelajaran Bahasa" *Jurnal Edilingua*, Vol 6. No. 2. h. 6.

Permasalahan-permasalahan tersebut akhirnya timbulah persepsi-persepsi guru dan siswa dalam pembelajaran daring. Persepsi adalah sebuah proses yang mempelajari suatu interaksi melalui lingkungan sekitar. Persepsi seseorang sudah ada sejak kecil melalui interaksi atau hubungan dengan manusia lain. Persepsi dapat diartikan juga sebagai pengalaman, peristiwa tentang suatu objek yang berhubungan dan diperoleh dengan menyimpulkan suatu informasi dan menafsirkannya.⁶ Dengan demikian persepsi guru dan siswa serta kendala yang dihadapi terlihat dari segi makna dalam menyimpulkan suatu informasi yang didapatkan.

Pada saat ini pendidikan menerapkan pembelajaran daring dikarenakan pandemi Covid-19. Hal ini dirasakan oleh Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Kota Bengkulu dan seluruh Indonesia. Hasil observasi awal di beberapa MTs di Kota Bengkulu Pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan secara *online* atau daring. Untuk itu, dalam rangka pemenuhan pendidikan yang sejatinya sebagai hak siswa untuk tetap memperoleh pendidikan, maka sekolah dilakukan secara daring. Namun, dengan pembelajaran daring timbulah berbagai persepsi-persepsi baik itu dari guru maupun siswa MTs di Kota Bengkulu. Persepsi guru dan siswa MTs tentang pembelajaran Bahasa Indonesia daring beragam, baik itu sebagai tanda setuju maupun tidak setuju, respon dari guru, siswa MTs dan lain sebagainya mengenai pembelajaran bahasa Indonesia daring. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Persepsi guru dan siswa serta kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia daring di MTs Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018). h. 63.

1. /;.lkjnbvcxzsdfghj,.lokj/;lkjhgyt90Bagaimana persepsi guru MTs pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui sistem pembelajaran daring di Kota Bengkulu?
2. Bagaimana persepsi siswa MTs pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui sistem pembelajaran daring di Kota Bengkulu?
3. Kendala-kendala apa saja yang ditemui oleh guru dan siswa MTs pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia melalui sistem pembelajaran daring di Kota Bengkulu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk.

- a. Mendeskripsikan persepsi guru MTs tentang pembelajaran Bahasa Indonesia melalui sistem pembelajaran daring di Kota Bengkulu.
- b. Mendeskripsikan persepsi siswa MTs tentang pembelajaran Bahasa Indonesia melalui sistem pembelajaran daring di Kota Bengkulu.
- c. Menemukan kendala-kendala yang ditemui oleh guru dan siswa MTs pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia melalui sistem pembelajaran daring di kota Bengkulu.

2. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti penelitian ini sebagai bentuk dalam mengembangkan intelektual dan mengaplikasikan ilmu pendidikan yang didapatkan dari bangku kuliah.

2. Bagi guru penelitian ini dapat dijadikan sebuah masukan terhadap kinerja dan penilaian kompetensi yang dimiliki sebagai tenaga guru.
3. Bagi sekolah penelitian ini dapat dijadikan panduan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan *Information Technology* dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.
4. Bagi siswa penelitian ini dapat mendukung pembelajaran untuk lebih bebas mengeksplorasi, fleksibel, mengajarkan kedisiplinan serta tanggung jawab dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.
5. Bagi Pemerintah penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan terhadap kinerjanya sebagai evaluasi dalam menerapkan kebijakan bekerja dari rumah atau *Work From Home* (WFH).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Mohammad Asrori menjelaskan bahwa persepsi adalah suatu pengalaman atau hasil dari proses belajar seseorang dalam menguraikan, menyusun dan memberikan makna terhadap stimulus yang diperoleh dari lingkungan individu itu berada.⁷ Bimo Walgito menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses sensoris atau suatu proses individu menerima stimulus melalui alat indera.⁸

Slameto menjelaskan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang berhubungan dengan alat indera seseorang seperti melihat, mendengar, meraba, perasa, dan penciuman, yaitu proses masuknya informasi atau pesan ke dalam otak manusia sehingga manusia dapat berinteraksi dengan lingkungannya.⁹ Sedangkan Miftah Thoha mengemukakan bahwa persepsi adalah proses kognitif dihadapi oleh setiap orang dalam mengetahui setiap pesan atau informasi yang didapatkan dari lingkungannya yang berkaitan dengan proses penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman.¹⁰

Alizamar dan Nasbahry Couto menjelaskan terdapat teori persepsi diri (*Self Perception*) dan teori persepsi sosial (*Sosial Perception Theory*) dimana persepsi diri adalah bagian dari faktor sosial, sebab persepsi diri adalah upaya untuk memperhatikan diri sendiri dan terjadi dalam lingkungan sosial, karakter, inspirasi, perasaan, dan emosi, atau lainnya. Sedangkan persepsi sosial merupakan proses individu untuk mengetahui, mengartikan, dan menilai orang lain yang dipersepsi. Misalnya tentang karakternya, kualitasnya

⁷ Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), h. 215.

⁸ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010). h. 99.

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015). h. 102.

¹⁰ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010). h. 141-142.

dan kondisi yang berbeda, pada akhirnya hanya individu yang dipersepsi, sehingga gambaran individu yang dipersepsi tampak terbentuk.¹¹

Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses pengamatan seseorang dari keadaan yang dialami melalui indera pengelihatannya, pendengar, peraba, perasa, dan pencium untuk memahami setiap informasi tentang lingkungannya. Untuk itu persepsi guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kota Bengkulu muncul sesuai dengan keadaan yang dialami mereka pada proses pembelajaran daring berlangsung. Dengan berbagai kondisi yang berbeda yang dialami guru dan siswa persepsi dapat berupa hal-hal yang bersifat positif maupun negatif atau yang bersifat baik ataupun buruk, tergantung dengan keadaan, penafsiran, tanggapan guru dan siswa dilingkungan.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Seseorang

Bimo Walgito memaparkan faktor-faktor yang berperan dalam persepsi, yaitu sebagai berikut.¹²

- 1) Objek yang dipersepsi, objek yang bersangkutan secara langsung mengenai syaraf penerima yang berfungsi sebagai reseptor yang berasal dari dalam diri seseorang, yang menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor dan stimulus dapat muncul dari luar seseorang yang mempersepsi.
- 2) Alat indera, syaraf dan susunan syaraf alat indera atau reseptor merupakan alat untuk melakukan reaksi yang diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi individu atau sebagai alat untuk mendapatkan stimulus, demikian juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diperoleh reseptor ke pusat susunan syaraf dan otak sebagai pusat kesadaran.
- 3) Perhatian untuk mengetahui atau memahami yang terfokus pada aktivitas seseorang pada suatu kelompok objek, sebagai langkah utama dalam

¹¹ Alizamar, Nasbahry Couto, *Psikologi Persepsi dan Desain Informasi Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif untuk Kependidikan dan Desain Komunikasi Visual*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016). h. 89-93.

¹² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010). h. 101.

rangka mempersiapkan atau mengadakan persepsi, maka diperlukan adanya perhatian.

Faktor-faktor setiap persepsi seseorang tidak sama antara satu dengan yang lain, dan berpengaruh terhadap individu objek, maupun objek tersebut sama dalam mempersepsi suatu stimulus. Meskipun situasinya sama persepsi seseorang dengan orang lain akan berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari diri seseorang dalam hal kepribadian, sikap, dan inspirasi, yang terjadi dalam diri individu dan berpengaruh oleh pengalaman, proses belajar serta pengetahuan.

c. Proses Terbentuknya Persepsi

Walgito menjelaskan bahwa persepsi terbentuk melalui suatu proses rangsangan dari sebuah objek yang mengenai alat indera atau reseptor dan dapat disebut juga dengan proses kealaman atau fisik. Rangsangan tersebut diterima oleh alat indera kemudian dilanjutkan oleh syaraf sensoris ke otak. Seseorang dapat mengetahui apa yang ia dapatkan atau terima dengan reseptor, sebagai rangsangan yang diterimanya. Proses psikologis merupakan proses yang terjadi dalam otak atau pusat pemahaman seseorang. Seseorang menyadari tentang apa yang didapatkannya melalui alat indera atau reseptor.¹³ Sedangkan menurut Mohammad Asrori persepsi individu terjadi melalui tahap-tahap sebagai berikut.¹⁴

1. Adanya stimulus yang ditangkap melalui pancaindera;
2. Adanya kesadaran individu terhadap stimulus;
3. Individu menginterpretasikan stimulus tersebut;
4. Individu mewujudkannya melalui tindakan.

Proses terbentuknya persepsi yaitu dimulai dari objek yang menyebabkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor dan perhatian sebagai suatu perencanaan dalam rangka melaksanakan persepsi yang mengarah atau terpusat dari seluruh kegiatan seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

¹³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010). h. 102.

¹⁴ Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), h. 216.

2. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin menjelaskan bahwa Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang berhubungan dengan jaringan internet atau web. Setiap pelajaran yang diberikan berupa materi dalam bentuk video maupun *slideshow*, dengan tugas-tugas yang telah diberikan yang harus dikerjakan dengan waktu yang telah ditentukan dan dengan sistem penilaian yang beragam.¹⁵ Sedangkan Albert Efendi Pohan mengemukakan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa bertemu secara langsung atau tanpa bertatap muka, melainkan pembelajaran secara virtual atau dalam jaringan internet yang dilakukan oleh guru dan siswa ketika proses belajar dan pembelajaran berlangsung.¹⁶

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara virtual antara guru dan siswa. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran secara langsung. Dalam melaksanakan pembelajaran daring guru dan siswa dapat memanfaatkan teknologi multimedia seperti rekaman video, kelas virtual, teks *online* animasi, pesan suara, email, panggilan telepon, dan video *online* berbasis web dengan anggota atau peserta yang tidak terbatas, dan dapat dilakukan secara gratis maupun berbayar.

Pembelajaran metode daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan jaringan internet, dengan adanya internet teknologi informasi dan komunikasi pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan siswa dapat aktif dalam belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dirumah dengan menggunakan macam-macam media. Media pembelajaran adalah sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran, yang merupakan alat bantu guru dalam mengajar siswanya. Media dapat dimanfaatkan secara baik meskipun

¹⁵ Yusuf Bilfaqih, M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015). h. 5.

¹⁶ Albert Efendi pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020). h. 2.

tanpa keberadaan guru. Media sebagai alat untuk memberikan pesan dan menyajikan informasi kepada siswa.¹⁷ Dengan demikian, media pembelajaran sangat bermanfaat dan berfungsi dalam membantu guru menyampaikan konsep dan materi pembelajaran, media tersebut dapat berupa media auditif, visual, dan audiovisual.

Teknologi informasi yang sudah berkembang pesat saat ini dapat menghubungkan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Adapun media yang dapat digunakan diantaranya seperti *E-learning*, *Google Classroom*, *Whatsapp*, *Zoom*, *Google Form* serta media informasi lainnya.

Wina Sanjaya mengemukakan bahwa proses pembelajaran mempunyai tiga pokok komponen, diantaranya seperti guru sebagai orang yang memberikan pesan atau informasi, siswa sebagai orang menerima pesan atau informasi, dan pesan atau informasi sebagai topik pembelajaran.¹⁸ Sedangkan menurut Eti Rochaety dkk, Proses pembelajaran *e-learning* berbeda dengan proses pembelajaran pada umumnya. Sistem pembelajaran pada umumnya dilakukan secara tatap muka, sedangkan pembelajaran *e-learning* merupakan perpaduan pembelajaran secara langsung dengan pembelajaran secara *online*.¹⁹ Proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dengan adanya internet untuk kebutuhan pendidikan yang semakin meluas di negara-negara didunia tidak terkecuali di Indonesia. *E-learning* telah memberikan kesempatan bagi seseorang untuk mendapatkan pendidikan yang diinginkannya sekaligus mempercepat terciptanya masyarakat yang

¹⁷ Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2016). h. 200.

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006). h. 162.

¹⁹ Eti Rochaety, dkk., *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009). h.76.

berpengetahuan (*knowledge society*). Proses pembelajaran secara *online* dapat diselenggarakan dalam berbagai cara berikut.²⁰

1. Proses pembelajaran secara konvensional (lebih banyak *face to face meeting*) pembelajaran yang dilakukan dengan media interaktif komputer via internet atau menggunakan grafik interaktif komputer. Proses pembelajaran dengan tatap muka atau tradisional ini akan lebih efektif dengan menambahkan media interaktif komputer via internet atau grafik interaktif komputer.
2. Metode campuran, yaitu metode yang pada umumnya dilaksanakan dengan menggunakan komputer, dan tetap menggunakan metode tatap muka dalam suatu pembelajaran tertentu seperti berdiskusi dalam materi pembelajaran.
3. Metode pembelajaran *online*, yaitu metode yang dilakukan secara virtual dengan menggunakan jaringan internet tanpa harus bertatap muka secara langsung.

b. Tujuan Pembelajaran Daring

Pembelajaran yang diselenggarakan secara daring bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang bermutu dan lebih memanfaatkan fasilitas atau jaringan internet yang bersifat masif dan terbuka dengan jumlah peserta yang tidak terbatas.²¹ Proses pembelajaran daring menuntut siswa untuk menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran.

c. Manfaat Pembelajaran Daring

Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin mengemukakan manfaat pembelajaran daring yaitu sebagai berikut.²²

1. Menfaatkan multimedia secara efektif dan meningkatkan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran.

²⁰ Eti Rochaety, dkk., *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009). h.77.

²¹ Yusuf Bilfaqih M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015). h. 4.

²² Yusuf Bilfaqih M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015). h. 4.

2. Penyelenggaraan pembelajaran dapat terjangkau dan meningkatkan mutu pendidikan.
3. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Albert Efendi pohan menjelaskan bahwa Kehadiran teknologi dalam pendidikan sangat menguntungkan untuk mencapai efisiensi selama proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan berlangsung. Keuntungan tersebut mencakup kecakapan waktu belajar, lebih mudah mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran. Pembelajaran secara *online* juga dapat mendorong siswa dalam memperoleh hal-hal baru ketika belajar, baik dalam interaksi belajar maupun pemanfaatan media-media pembelajaran yang berbeda-beda jenisnya.²³ Dengan demikian manfaat pembelajaran daring dapat mempermudah siswa mengakses sumber pelajaran serta dapat berinteraksi maupun mengakses media-media pembelajaran.

d. Prinsip Pembelajaran Daring

Prinsip pembelajaran berbasis web adalah pelaksanaan pembelajaran yang signifikan, khususnya pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan aktivitas pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya fokus pada pemberian tugas belajar kepada siswa. Guru dan siswa harus saling tersambung antara satu dan lainnya selama proses pembelajaran daring.

Menurut Munawar didalam Padjar, dkk Menjelaskan bahwa prancangan sistem pembelajaran harus mengacu pada 3 prinsip yang harus dipenuhi yaitu:

1. Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk di pelajari. Dengan sistem pembelajaran yang sederhana siswa akan lebih memahami materi dan tidak kesulitan dalam melakukan aktivitasnya selama proses pembelajaran.
2. Sistem pembelajaran tidak akan saling bergantung jika sistem pembelajaran di buat secara personal.

²³ Albert Efendi pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020). h. 7-8.

3. Hasil perencanaan sistem yang dikembangkan akan lebih cepat untuk mencari materi atau menjawab soal.

e. Kebijakan Pembelajaran Daring

1) Dasar Hukum Pembelajaran Daring

Pembelajaran yang dilaksanakan di Indonesia harus sesuai dengan aturan dan sistem yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Adapun rumus dasar-dasar hukum penyelenggaraan pembelajaran daring yang telah ditetapkan pemerintah pada masa pandemi Corona Virus 2019, yaitu sebagai berikut.²⁴

- a. Keppres No. 11 Tahun 2020, tentang penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat Covid-19;
- b. Keppres No. 12 Tahun 2020, tentang penetapan bencana Nonalam penyebaran Corona Virus (Covid-19) sebagai bencana nasional;
- c. Surat keputusan kepala BNPB No 9.A tahun 2020, tentang penetapan status keadaan tertentu darurat bencana wabah penyakit akibat Virus Corona di Indonesia;
- d. SE Mendikbud No.3 Tahun 2020, tentang pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan;
- e. Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19 pada perguruan tinggi;
- f. SE Mendikbud No.4 Tahun 2020, tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Virus Corona;
- g. Surat Edaran Menteri PANRB No.19 Tahun 2020, tentang penyesuaian sistem kerja Aparatur Sipil Negara dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di lingkungan Instansi Pemeintah.

Peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah haruslah dipatuhi agar sistem pembelajaran di indonesia berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Meskipun pembelajaran daring berbeda dari sistem

²⁴ Albert Efendi pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020). h. 9-11.

pembelajaran sebelumnya atau tatap muka guru dan siswa harus tetap melaksanakan proses pembelajaran dengan efektif selama pandemi Virus Covid-19.

2) Ketentuan Pembelajaran Daring

Ketentuan pembelajaran daring telah diatur oleh Peraturan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Adapun batasan-batasannya yaitu sebagai berikut.

- a. Siswa dapat menuntaskan pembelajaran sesuai dengan kurikulum untuk kenaikan kelas tanpa terbebani sedikitpun;
- b. Pelaksanaan pembelajaran dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa selama proses pembelajaran;
- c. Pendidikan yang difokuskan pada kecakapan hidup dimasa covid-19;
- d. Proses pembelajaran yang dilaksanakan disesuaikan dengan minat dan kondisi yang dialami oleh siswa baik dari fasilitas, tugas, dan aktivitasnya;
- e. Hasil dari proses pembelajaran dari rumah diberikan umpan balik bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus memberikan nilai skor/nilai kuantitatif.

3) Media Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring tidak dibatasi oleh aturan dalam menggunakan media pembelajaran dalam jaringan atau daring. Tetapi guru harus menyesuaikan dengan prinsip pembelajaran daring yang telah ada. Sehingga media yang digunakan dapat bermanfaat bagi siswa sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan keinginan yang ingin di capai.

Beberapa media *online* yang dapat digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran *online* atau daring, yaitu seperti *E-learning*, *Messenger*, *Email*, *Youtube*, *V-Class*, *Google Meet*, *Google Class*, *Facebook*, *Webminar*, *Zoom*, *Skype*, *Webex*, *Live*, *Schoology*, *What'up*, dan *Edmodo*.

f. Hal-Hal Yang Dibutuhkan Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Daring

Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin mengemukakan bahwa dalam menyelenggarakan pembelajaran daring adapun hal-hal yang harus dipersiapkan yaitu sebagai berikut.²⁵

1. Modul: materi atau bahan ajar yang ada pada sistem aplikasi daring.
2. Aplikasi: sistem administrasi dan manajemen pembelajaran atau pembelajaran daring.
3. Infrastruktur: server dan jejaring serta perangkat untuk keperluan penyimpanan, komputasi, dan komunikasi.
4. Regulasi: peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan dan peraturan lainnya untuk mengatur kewenangan menyelenggarakan pembelajaran daring terbuka bagi sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga pelatihan yang memenuhi syarat.

3. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Heru Kurniawan menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu proses pengondisian siswa untuk belajar secara aktif. Untuk menciptakan kondisi belajar yang aktif guru harus memahami aspek-aspek pembelajaran, seperti karakteristik guru, siswa, bahasa, materi-intruksional, tujuan dan strategi agar siswa aktif dan kreatif.²⁶ Dengan demikian, Pembelajaran adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa, dimana guru menjadi seorang pengajar yang memberikan suatu ilmu pengetahuan kepada siswanya dan siswa menjadi seorang yang diberikan ilmu pengetahuan. Salah satu pembelajaran yang diberikan yaitu pelajaran Bahasa Indonesia, dengan menggunakan 4 aspek yaitu keterampilan menulis, membaca, menyimak, dan berbicara. Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh guru dalam

²⁵ Yusuf Bilfaqih M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015). h. 19-20.

²⁶ Heru Kurniawan, *Pembelajaran Menulis Kreatif Berbasis Komunikatif dan Apresiasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Ofiiset, 2014). h. 17.

mengontrol siswa untuk belajar sehingga pembelajaran akan bertumpu pada siswa dan materi.

Yusuf Zainal Abidin menjelaskan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi apabila ditinjau dari fungsinya. Dengan berkomunikasi pada sesama, bahasa merupakan perekat sosial yang menuntun manusia untuk saling mencerna satu sama lainnya.²⁷ Sedangkan menurut Prima Gusti Yanti dkk menjelaskan bahwa bahasa adalah alat untuk berkomunikasi atau menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati.²⁸ Dengan demikian bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada seseorang atau lawan bicara.

Pemahaman bahasa sebagai media tindakan yang berfungsi dan kreatif bergantung pada pemahaman latar belakang kebahasaan siswa dan tindakan pendidik dalam memerankan bahasa sebagai penyampaian materi dan penyampaian informasi dengan siswa.²⁹ Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi dan bahasa persatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia dimulai setelah Proklamasi kemerdekaan bersamaan dengan pengesahan kekuasaan konstitusi. Secara linguistik, Bahasa Indonesia adalah variasi dari bahasa Melayu.³⁰ Fungsi pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai sarana kesatuan dan persatuan bangsa memperluas informasi dan kemampuan untuk mencapai dan menciptakan ilmu pengetahuan, inovasi dan kerajinan, sarana penyebarluasan pemakaian Bahasa Indonesia yang baik untuk keperluan berbagai masalah, sebagai sarana untuk menciptakan pemikiran, dan sarana untuk memahami masyarakat Indonesia yang berbeda. melalui kekayaan tulisan Indonesia.³¹ Dalam keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ada 4 aspek yang

²⁷ Yusuf Zainal Abidin, *Pengantar Retorika*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2013). h. 63.

²⁸ Prima Gusti Yanti, Dkk. *Bahasa Indonesia Konsep Dasar dan Penerapan* (Jakarta: PT Grasindo, 2016). h. 1.

²⁹ Heru Kurniawan, *Pembelajaran Menulis Kreatif Berbasis Komunikatif dan Apresiasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Ofiiset, 2014). h. 7.

³⁰ Prima Gusti Yanti, Dkk. *Bahasa Indonesia Konsep Dasar dan Penerapan* (Jakarta: PT Grasindo, 2016). h. 10.

³¹ Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2016). h. 194.

menjadi ruang lingkup dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu sebagai berikut.

a. Keterampilan Menulis

Kegiatan menulis merupakan jenis kemampuan dan keahlian berbahasa yang akhir-akhir ini didominasi oleh pembelajaran bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan ketiga kemampuan berbahasa lainnya, kemampuan menulis lebih sulit untuk dikuasai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas menulis mendapat porsi paling kecil bila dibandingkan dengan aktivitas menyimak, berbicara, atau membaca. Urutan anak-anak yang belajar berbahasa selalu mulai menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam literatur pengajaran bahasa pun, urutan keempat keterampilan selalu ditulis menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.³² Meskipun demikian tidak berarti menulis tidak memiliki peran sama sekali, karena menulis cukup penting dalam kehidupan yang akan datang dan membantu proses belajar.

b. Keterampilan Membaca

Martinis Yamin menjelaskan bahwa membaca adalah suatu pendekatan untuk mendapatkan data atau informasi yang disampaikan secara lisan dan merupakan hasil gabungan dari penilaian atau pendapat, pemikiran, teori-teori, hasil penelitian dari para ahli untuk diketahui dan menjadi bahan kajian informasi. Kemudian pada saat itu informasi tersebut dapat diterapkan dalam menalar, menyelidiki, bertindak, dan dalam memutuskan.³³ Sementara itu, menurut Pranowo membaca adalah kemampuan dalam menerima informasi yang disampaikan melalui bahasa tulis (wacana tulis).³⁴ Dengan demikian keterampilan membaca merupakan suatu cara untuk mendapatkan suatu informasi dengan bahasa tulis.

³² Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2016). h. 108.

³³ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Referensi (GP Press Group), 2013). h. 106.

³⁴ Pranowo, *Teori Belajar Bahasa untuk Guru Bahasa dan Mahasiswa Jurusan Bahasa*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014). h. 254.

c. Keterampilan Menyimak

Menyimak adalah kemampuan berbahasa yang pertama-tama dikuasai oleh orang sebelum mendominasi kemampuan berbicara, membaca, dan menulis. menyimak sebagai salah satu bagian dari kemampuan berbahasa bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi, menangkap isi, dan memahami pentingnya makna yang perlu disampaikan oleh pembaca melalui wacana atau ujaran.³⁵ Dengan demikian keterampilan menyimak sangatlah penting untuk dipelajari, sehingga dapat membantu siswa dalam memperkaya kosa kata ketika belajar membaca dan menulis.

d. Keterampilan Berbicara

Pranowo mengungkapkan bahwa keahlian berbicara adalah mengomunikasikan tanggapan bahasa lisan. Ketika seorang siswa sedang berbicara, ia harus fokus pada siapa ia berbicara, bagaimana keadaannya, kapan dan dimana ia berbicara, apa topik yang dibahas atau pokok masalah yang dibicarakan, berbagai dialek yang harus digunakan, bagaimana pranata sosial budayanya, dan lain-lain. Selain itu, yang perlu diperhatikan dalam mendorong kemampuan berbicara adalah apa yang dikatakan dan bagaimana mengatakannya.³⁶ Sedangkan Yusuf Zainal Abidin menjelaskan bahwa berbicara adalah jenis perilaku manusia yang menggunakan faktor-faktor fisik, mental, neurologis, semantik, dan linguistik.³⁷ Dengan demikian, berbicara adalah gerakan bahasa kedua yang dilakukan oleh orang-orang dalam aktivitas bahasa setelah kegiatan menyimak, dengan tanggapan lisan dan faktor-faktor fisik.

Kegiatan berbicara dimulai dengan pesan yang seharusnya dimiliki oleh pembicara untuk disampaikan kepada penerima pesan sehingga penerima pesan dapat memperoleh atau memahami isi pesan. Penyampaian isi pikiran dan perasaan, penyampaian data atau informasi, pemikiran, dan

³⁵ Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2016). h. 55.

³⁶ Pranowo, *Teori Belajar Bahasa untuk Guru Bahasa dan Mahasiswa Jurusan Bahasa*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014). h. 254.

³⁷ Yusuf Zainal Abidin, *Pengantar Retorika*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2013). h. 100.

anggapan, yang selanjutnya disebut sebagai (pesan) diharapkan sesuai dengan keinginan yang hendak di capai.³⁸

Dalam pembelajaran bahasa, seorang pengajar bahasa selain memenuhi prasyarat sebagai pendidik ahli yang memiliki kemampuan karakter, keterampilan cakap, dan kemampuan sosial juga diperlukan untuk memiliki kemampuan yang dituntut memiliki potensi yang berkaitan dengan bahasa. Secara eksplisit mengenai pendidik bahasa, ada beberapa kemampuan yang harus dikuasai, khususnya kemampuan di bidang kebahasaan yang meliputi informasi tentang struktur bahasa, menyimak, membaca, menulis, kemampuan memahami dan memanfaatkan ragam bahasa baku, dan mengenal dengan baik dialek yang berbeda-beda.³⁹ Dengan demikian guru dituntut untuk lebih profesional dalam kegiatan belajar mengajar dengan menguasai pengetahuan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Kajian Pustaka

Pembelajaran daring merupakan solusi untuk tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar di rumah antara guru dan siswa. Ada beberapa penelitian lain terkait penelitian ini:

- 1) Roida Pakpahan, Yuni Fitriani (2020) melakukan penelitian yang berjudul “Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19”.⁴⁰ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di tengah Pandemi virus corona covid-19 pada Universitas Bina Sarana mempunyai manfaat bagi sistem pembelajaran, diantaranya yaitu sistem pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan adanya bantuan dari teknologi informasi yang berkembang pesat pada saat ini memudahkan dalam proses pembelajaran secara jarak jauh. Media teknologi informasi tersebut

³⁸ Yusuf Zainal Abidin, *Pengantar Retorika*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2013). h. 106.

³⁹ Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2016). h. 30-32.

⁴⁰ Roida Pakpahan dan Yuni Fitriani, “Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19” *Isamar (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)* iv, no.2, (Mei 2020): h. 30.

antara lain seperti *elearning*, *google class*, *whatsapp*, *zoom* serta media informasi lainnya dapat menghubungkan dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya meskipun ditengah pandemi virus corona covid-19. Perbedaan antara peneliti ini dengan peneliti yang akan dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada tujuannya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh ditengah pandemi virus corona covid-19 pada Universitas Bina Sarana Informatika, sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui persepsi guru dan siswa kelas IX pada pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTs kota Bengkulu. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada sistem pembelajarannya yaitu pembelajaran jarak jauh atau daring.

- 2) Albitar Septian Syarifudin (2020) melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak diterapkannya Social Distancing”.⁴¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia dapat ditingkatkan melalui pembelajaran daring, siswa akan lebih menguasai kompetensi secara mandiri dan siswa akan semakin kontekstual sehingga pembelajaran aktif terbentuk. Perbedaan antara peneliti ini dengan peneliti yang akan dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada pembahasannya dimana penelitian ini membahas tentang implementasi pembelajaran daring. Sedangkan penelitian penulis membahas persepsi guru dan siswa pada pembelajaran daring. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada sistem pembelajarannya yaitu pembelajaran daring.
- 3) Hutomo Atman Maulana, Muhammad Hamidi (2020) dengan judul penelitian “Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata

⁴¹ Albitar Septian Syarifudin, “Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing,” *Metalingua Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* v, no.1, (April 2020): h. 31.

Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi”.⁴² Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah praktik bersifat positif, aspek belajar mengajar 66,4%, aspek kapabilitas (kemampuan dosen) 74,6%, dan aspek sarana dan prasarana 72,7%. Perbedaan antara peneliti ini dengan peneliti yang akan dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada mata pelajaran, populasi, dan metode, dimana penelitian ini melakukan penelitian terhadap mata kuliah praktik, sedangkan penelitian penulis terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa, sedangkan penelitian penulis menggunakan populasi guru dan siswa dan metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif survei deskriptif. Adapun persamaan penelitian ini dengan penulis terletak pada teknik sampling purposive sampling ,pembelajaran daring, dan teknik wawancara dan kuesioner.

- 4) Yani Fitriyani, Irfan Fauzi, Mia Zultrianti Sari (2020) dengan judul penelitian “Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19”.⁴³ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa semester 6 program studi pendidikan guru sekolah dasar di Universitas Kuningan sangat baik, dengan skor presentase motivasi berjumlah 80,27 %. Perbedaan antara peneliti ini dengan peneliti yang akan dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada populasinya, dimana penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa, sedangkan penelitian penulis menggunakan populasi guru dan siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada pembelajaran daring, metode survei, dan skala likert.

⁴² Hutomo Atman Maulana dan Muhammad Hamidi, “Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi” *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* viii, no.2, (Juni-Desember 2020): h. 224.

⁴³ Yani Fitriyani, Dkk, “Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* vi, no.2, (Juli 2020): h. 165.

- 5) Risky Oktavian, Riantina Fitra Aldya (2020) dengan judul penelitian “Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0”.⁴⁴ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran daring akan efektif jika menerapkan komponen esensial dari Laurillard yang mencakup aspek diskursif, adaptif, interaktif dan reflektif. Namun 76,07% memilih kombinasi pembelajaran daring sehingga penting adanya inovasi berupa integrasi dengan lingkungan mengacu pada komponen *digital learning ecosystem* dari Hammond yang dapat mengakomodasi gaya belajar, fleksibilitas dan pengalaman belajar peserta didik sehingga dapat memunculkan perasaan positif. Perbedaan antara peneliti ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada Metodenya, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif metode analisis jurnal, sedangkan penelitian penulis menggunakan penelitian kuantitatif survei deskriptif. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama tentang pembelajaran daring.
- 6) Budi Kurnia Suhaeri (2020) dengan judul penelitian “Persepsi Siswa *Home schooling* Terhadap Pembelajaran *Online*”.⁴⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa persetujuan tinggi siswa (35% setuju dan 62% sangat setuju), pada kepemilikan keterampilan komputer yang diperlukan dan akses keinternet. 62% *Whatsapp* dan Email sangat membantu dalam komunikasi dan interaksi dengan guru dan siswalain. Pembelajaran dengan *Google Class Room* sangat membantu pembelajaran siswa yaitu 29% dan 50%. Sehubungan dengan preferensi belajar siswa, beberapa siswa lebih suka *Google Classroom* (35%) dan video tutorial (21%) di atas belajar tatap muka tradisional. Sementara sebagian besar siswa (41% sangat setuju dan 35% sangat setuju) lebih memilih kombinasi metode pengajaran tradisional dan tutorial *online*. Perbedaan antara peneliti ini dengan

⁴⁴ Risky Oktavian dan Riantina Fitra Aldya, “Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0” *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, no. 2, (Tahun 2020): h. 129.

⁴⁵ Budi Kurnia Suhaeri, “Persepsi Siswa Homeschooling Terhadap Pembelajaran Online” *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)* vii, no. 1, (Mei 2020): h. 108.

penelitian penulis yaitu pada tingkat populasinya, dimana penelitian ini menggunakan populasi siswa kelas X dan XI, sedangkan penelitian penulis menggunakan populasi guru dan siswa kelas IX. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan skala likert.

- 7) Anim, Mapilindo (2020) dengan judul penelitian “Persepsi Mahasiswa Pendidikan Matematika Tentang Pembelajaran Daring Selama Masa *Learn From Home (Lfh)* Pandemic Covid-19”.⁴⁶ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari sampel yang diukur mahasiswa lebih banyak menggunakan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *whatsapp* sebanyak 49 responden dan menggunakan *google classroom* sebanyak 35 responden dan pada aplikasi lainnya sebanyak 12 responden 4 responden pada zoom dan 3 responden pada *google meet*. Dengan respon mahasiswa pada pernyataan “Pembelajaran daring membuat proses perkuliahan lebih terorganisir” menunjukkan bahwa yang menyatakan tidak setuju sebanyak 48% dan yang menyatakan cukup setuju sebanyak 36% dll. dengan temuan saran dari beberapa mahasiswa yang menyatakan perlunya dilakukan evaluasi bersama baik dosen atau mahasiswa dalam memilih aplikasi dan memanfaatkannya sebagai sarana pembelajaran. Perbedaan antara peneliti ini dengan penelitian penulis yaitu pada populasi, mata pelajaran, dimana penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa, sedangkan penelitian penulis menggunakan populasi guru dan siswa. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada pembelajaran daring dan teknik wawancara dan survei.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk

⁴⁶ Anim Mapilindo, “Persepsi Mahasiswa Pendidikan Matematika Tentang Pembelajaran Daring Selama Masa *Learn From Home (Lfh)* Pandemic Covid-19” *Jurnal Mathematics Paedagogic* v, no. 1, (September 2020): h. 72.

kalimat pertanyaan.⁴⁷ Berdasarkan kajian teori di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini yaitu sebagai berikut.

H₀: Persepsi Guru dan Siswa Kelas IX pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MTs di Kota Bengkulu Negatif.

H₁: Persepsi Guru dan Siswa Kelas IX pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MTs di Kota Bengkulu Positif.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Afabeta, 2017), h.63.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif metode survei deskriptif yang fokus pada persepsi guru dan siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) serta kendala-kendala tentang pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kota Bengkulu. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang diperlukan untuk memanfaatkan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data dan hasil dari penelitian.⁴⁸ Sedangkan metode survei deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan kondisi atau sikap yang terjadi saat ini.⁴⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan, metode penelitian ini didasarkan pada filsafat positivisme, dengan menggunakan populasi dan sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat kuantitatif atau statistik.⁵⁰

Penelitian kuantitatif survei deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan persepsi dan kendala yang dihadapi guru dan siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah (MTs) tentang pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kota Bengkulu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu, MTs Negeri 2 Kota Bengkulu, dan MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu, serta waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Februari sampai dengan 31 Maret 2021 Tahun ajaran 2020/2021.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). h. 12.

⁴⁹ Morissan, *Metode Penelitian Survei*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012). h. 166.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2019). h. 13.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Penduduk adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki jumlah dan ciri-ciri tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan.⁵¹ Populasi adalah keseluruhan subjek peneliti, jika seseorang perlu menganalisis setiap komponen yang ada di wilayah penelitian populasi.⁵² Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IX di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu, MTs Negeri 2 Kota Bengkulu, dan MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu.

Tabel 3.1 Data Jumlah Populasi

No	Sekolah	Guru	Siswa
1	MTs Negeri 1 Kota Bengkulu	4 orang	281 orang
2	MTs Negeri 2 Kota Bengkulu	3 orang	279 orang
3	MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu	1 orang	30 orang
Jumlah		8 orang	590 orang

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan anggota populasi yang bersifat representatif. Penelitian ini tidak selalu melibatkan seluruh populasi dalam penelitian. Dengan demikian, apabila subjeknya kurang dari 100 orang maka lebih baik secara keseluruhan, dan apabila subjeknya lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁵³ Adapun rumus yang digunakan dari Taro Yamane yang dikutip oleh Riduwan adalah sebagai berikut.⁵⁴

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018). h. 130-131.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). h. 130.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). h. 134.

⁵⁴ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. (Bandung: Alfabeta, 2009). h. 65.

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d² = Presisi yang ditetapkan

Dalam penelitian ini jumlah populasi guru Bahasa Indonesia di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu, MTs Negeri 2 Kota Bengkulu, dan MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu sebanyak 8 orang guru. Sehingga populasi guru Bahasa Indonesia kurang dari 100 orang maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Jumlah populasi siswa kelas IX di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu, MTs Negeri 2 Kota Bengkulu, dan MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu sebanyak 590 orang siswa.

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1} \quad n = \frac{590}{(590).(0,1^2) + 1} \quad n = \frac{590}{6,9} = 85,50 = 86$$

Tabel. 3.2 Data Jumlah Sampel Siswa

No	Sekolah	Jumlah Siswa	Sampel
1	MTs Negeri 1 Kota Bengkulu	281 orang	$\frac{281}{590} \times 86 = 41$
2	MTs Negeri 2 Kota Bengkulu	279 orang	$\frac{279}{590} \times 86 = 41$
3	MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu	30 orang	$\frac{30}{590} \times 86 = 4$
Jumlah Sampel			86

Populasi siswa kelas IX di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu, MTs Negeri 2 Kota Bengkulu, dan MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu lebih dari 100 orang Maka peneliti mengambil sampel 10% dari seluruh jumlah populasi siswa MTs kelas IX. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan teknik

sampling *Purposive Sampling* atau sampling terpilih yaitu sampel yang terdiri dari responden, subjek, dan elemen yang dipilih karena ciri-ciri atau kualitas tertentu, dan mengabaikan mereka yang tidak memenuhi ciri-ciri atau kriteria yang ditentukan.⁵⁵

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut atau sifat dan nilai dari individu, item, organisasi atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dan dibuat kesimpulan.⁵⁶ Berdasarkan definisi tersebut, variabel dalam penelitian ini adalah persepsi guru dan siswa kelas IX serta kendala-kendala mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia daring MTs Kota Bengkulu.

Penelitian ini menggunakan skala likert, yaitu skala untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau sekelompok individu tentang apa yang terjadi saat itu atau fenomena sosial yang terjadi. Dengan menggunakan skala likert maka variabel yang diukur diuraikan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut sebagai tahapan awal atau titik tolak untuk menyusun item-item pernyataan atau pertanyaan instrumen.⁵⁷

Tabel 3.3 Skala Model Likert

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
	Pertanyaan Positif (+)	Pertanyaan Negatif (-)
Sangat setuju/Selalu/sangat baik/.....	4	1
Setuju/Sering/baik/.....	3	2
Tidak setuju/Jarang/kurang baik/.....	2	3
Sangat tidak setuju/Tidak pernah/tidak baik /.....	1	4

Jika data telah terkumpul, kemudian data tersebut diolah, disajikan dan dianalisis. Indikator penelitian adalah indikator yang dipecahkan menjadi kategori-kategori data yang harus dikumpulkan oleh peneliti. Adapun

⁵⁵ Morissan, *Metode Penelitian Survei*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012). h. 117.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018). h. 57.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018). h. 152

indikator-indikator penelitian mencakup indikator pembelajaran daring sekolah, manajemen kelas, dan penilaian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan dalam pengumpulan data. Pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kuesioner (Angket)

Pengumpulan data atau informasi pada penelitian ini menggunakan metode angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵⁸ Pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis atau data penelitian diperoleh dengan menggunakan angket atau kuisisioner yang diisi secara langsung oleh guru dan siswa dengan mematuhi protokol kesehatan selama masa pandemi virus covid-19.

Tujuan peneliti menyebarkan angket atau kuesioner adalah untuk mengetahui data atau informasi lengkap yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti tidak perlu mengkhawatirkan responden jika responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam melengkapi daftar pertanyaan, karena penulis menggunakan angket tertutup yang sudah disusun secara terstruktur pertanyaan atau pernyataannya. Angket yang diberikan telah dibuat sedemikian rupa oleh penulis sehingga responden diminta untuk mengisi atau memilih satu jawaban yang sesuai dengan ciri-ciri atau karakteristik dengan memberikan tanda *checkbox* (). Responden tidak bisa memberikan jawaban atau respons lain kecuali yang telah tersedia sebagai

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017). h. 142.

alternatif jawaban.⁵⁹ Adapun Instrumen Kisi-kisi Kuesioner (Angket) sebagai berikut.

Tabel 3.4 Instrumen Kisi-kisi Kuesioner (Angket)

No.	Indikator	Sumber Data	Butir Soal
1.	Pembelajaran Daring Sekolah	Guru dan Siswa	5
2.	Manajemen Kelas	Guru dan Siswa	10
3.	Penilaian	Guru dan Siswa	5
Total Pernyataan			20

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan metode wawancara, wawancara dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur.⁶⁰ Penelitian ini dilakukan dengan Wawancara secara langsung atau tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan kepada guru dan siswa sebagai responden untuk mendapatkan informasi tambahan yang dibutuhkan untuk memperkuat data penelitian.

Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya, lengkap, dan mendalam Adapun subjek dari metode wawancara ini adalah guru dan siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah (MTs). Adapun Instrumen Kisi-kisi Wawancara sebagai berikut.

Tabel 3.5 Instrumen Kisi-kisi Wawancara

No	Pertanyaan	Sumber Data	Metode
1	Apa saja kendala yang di hadapi selama proses pembelajaran bahasa Indonesia daring?	Guru dan Siswa	Wawancara
2	Bagaimana perbedaan pembelajaran bahasa Indonesia daring dengan pembelajaran bahasa Indonesia luring.		

⁵⁹ Abd. Rahman A. Ghani, *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 108.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017). h. 138.

Tabel 3.5 Lanjutan

3	Apa saja manfaat dari pembelajaran bahasa Indonesia daring?		
4	Apakah siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia daring, jelaskan?		
5	Media atau aplikasi apa saja yang digunakan pada proses pembelajaran bahasa Indonesia daring?		

3. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas merupakan pengukuran yang menentukan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu pertanyaan atau pernyataan instrumen.⁶¹ Suatu pertanyaan atau pernyataan instrumen yang valid dan sah mempunyai validitas tinggi, dan sebaliknya pertanyaan atau pernyataan instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji coba instrumen dalam penelitian ini dilakukan oleh siswa kelas IX MTs tahun ajaran 2020/ 2021 sebanyak 31 orang siswa kelas IX di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu diluar sampel yang digunakan sebagai penelitian. Adapun rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi product moment sebagai berikut.⁶²

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = skor responden untuk tiap item

⁶¹ Morissan, *Metode Penelitian Survei*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012). h. 103.

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). h. 170.

ΣY = total skor tiap responden dari seluruh item

ΣX = jumlah skor dalam distribusi X

ΣY = jumlah skor dalam distribusi Y

ΣX^2 = jumlah kuadrat masing-masing skor X

ΣY^2 = jumlah kuadrat masing-masing skor Y

N = jumlah subyek

Uji coba instrumen dalam penelitian ini dilakukan siswa MTs tahun ajaran 2020/ 2021 sebanyak 31 orang siswa kelas IX di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu. Angket atau kuesioner penelitian berjumlah 20 butir soal pernyataan dan dianalisis dengan bantuan komputer program *SPSS 16 for windows*. Kemudian setelah $r_{xy\text{hitung}}$ ditemukan, dikonsultasikan dengan r_{tabel} untuk mengetahui butir pernyataan yang valid dan tidak valid. Butir soal dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar atau sama dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka butir soal dikatakan tidak valid. Berdasar tabel nilai r Product Moment untuk N = 30 dan taraf signifikansi 5%, nilai r_{tabel} yang tercantum adalah 0,355. Adapun hasil uji validitas instrumen penelitian setelah dilaksanakan uji coba instrumen sebagai berikut.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Pernyataan Tentang Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Indikator	Butir	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Pembelajaran Daring Sekolah	Butir 1	0,367	0,355	Valid
	Butir 2	0,219	0,355	Tidak Valid
	Butir 3	0,420	0,355	Valid
	Butir 4	0,457	0,355	Valid
	Butir 5	0,264	0,355	Tidak valid
Manajemen Kelas	Butir 6	0,486	0,355	Valid
	Butir 7	0,470	0,355	Valid
	Butir 8	0,459	0,355	Valid
	Butir 9	0,613	0,355	Valid
	Butir 10	0,607	0,355	Valid
	Butir 11	0,372	0,355	Valid
	Butir 12	0,268	0,355	Tidak valid
	Butir 13	0,505	0,355	Valid
	Butir 14	0,476	0,355	Valid
	Butir 15	0,388	0,355	Valid

Tabel 3.6 Lanjutan

Penilaian	Butir 16	0,696	0,355	Valid
	Butir 17	0,652	0,355	Valid
	Butir 18	0,419	0,355	Valid
	Butir 19	0,567	0,355	Valid
	Butir 20	0,118	0,355	Tidak valid

Berdasarkan indikator-indikator dari variabel pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikembangkan menjadi 20 butir pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas didapatkan 16 butir pernyataan yang tergolong valid dan 4 butir pernyataan yang tergolong tidak valid yaitu butir pernyataan nomor 2, 5, 12, dan 20. Pernyataan yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indikator tingkat keandalan atau kepercayaan terhadap suatu hasil pengukuran, suatu pengukuran disebut *reliable* atau memiliki keandalan jika konsisten memberikan jawaban yang sama.⁶³ Untuk mengetahui kuesioner tersebut sudah *reliable* akan dilakukan pengujian reliabilitas kuesioner dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha dari Cronbach, yaitu sebagai berikut.⁶⁴

$$r_{11} \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = realibilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

1 = bilangan konstan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

⁶³ Morissan, *Metode Penelitian Survei*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012). h. 99.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). h. 196.

σ_t^2 = varian total

Apabila r_{11} telah dihitung kemudian dikonsultasikan dengan tabel r product moment. jika rhitung lebih besar dengan rtabel dengan taraf signifikansi 5% maka dinyatakan reliabel. Kemudian Sebaliknya jika rhitung lebih kecil dengan rtabel dengan taraf signifikansi 5% maka dinyatakan tidak reliabel. Untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien atau hasil perhitungan r_{11} , maka diinterpretasikan dengan tabel pedoman. Berikut ini adalah tabel pedoman untuk pemberian interpretasi.

Tabel 3.7 Kategori Koefisien Alpha

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Tinggi
0,80 - 1,000	Sangat Tinggi

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program *SPSS 16 for windows* dengan uji keterandalan teknik Cronbach Alpha. Berikut ini tabel hasil uji reliabilitas instrumen penelitian.

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.607	31

Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini menduduki kategori tinggi karena $r = 0,607$. Uji instrumen ini dilakukan pada 31 orang siswa di luar sampel yang digunakan. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, instrumen tersebut layak digunakan untuk pengambilan data penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain tekumpul.⁶⁵ Setelah pengumpulan dan pengolahan

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018). h. 226.

data selesai, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui perhitungan Mean atau rata-rata (M), Median (Me), Modus (Mo) dan Standar Deviasi (SD). Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

1. Mean, Median, dan Modus

Mean atau nilai rata-rata adalah jumlah total dibagi dengan banyaknya data atau jumlah individu. Median adalah nilai tengah dari kumpulan data yang telah diurutkan atau disusun dari data terkecil sampai data terbesar. Sedangkan Modus adalah nilai data yang paling sering muncul atau nilai data yang frekuensinya paling besar.⁶⁶ Penentuan mean, median dan modus dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS 16 for windows*.

2. Tabel Distribusi Frekuensi

a. Menentukan Kelas Interval rumus sebagai berikut:⁶⁷

Rumus untuk menentukan jumlah kelas interval yaitu rumus menggunakan rumus Sturges sebagai berikut.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K= Jumlah Interval kelas

N= jumlah data

Log= logaritma

⁶⁶ Subana dan Moersetyo Rahadi, *Statistik Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2005). h. 63-73

⁶⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2014). h. 36.

b. Menghitung Rentang Data

Untuk menghitung rentang data digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rentang} = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}$$

c. Menentukan Panjang Kelas

Untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang data}}{\text{Jumlah kelas}}$$

3. Tabel Kecenderungan Variabel

Deskripsi berikutnya adalah dengan melakukan pengkategorian skor masing-masing variabel. Dari skor tersebut kemudian dikelompokkan kedalam lima kategori yaitu sangat kurang, kurang, cukup, baik dan sangat baik. Pengkategorian dilakukan berdasarkan Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i) yang diperoleh. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (SD_i) adalah sebagai berikut.⁶⁸

$$M_i = 1/2 (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SD_i = 1/6 (\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Pengkategorian variabel sebagai berikut:

$$\text{Sangat baik} = x > M_i + 1,5 SD_i$$

$$\text{Baik} = M_i + 0,5 SD_i < x < M_i + 1,5 SD_i$$

$$\text{Cukup} = M_i - 0,5 SD_i < x < M_i + 0,5 SD_i$$

$$\text{Kurang} = M_i - 1,5 SD_i < x < M_i - 0,5 SD_i$$

$$\text{Sangat kurang} = x < M_i - 1,5 SD_i$$

⁶⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007). h. 108.

Dalam memperjelas penyebaran data distribusi frekuensi dalam penyajian data, maka dapat disajikan dalam bentuk grafik atau diagram. Diagram dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian yang berjudul Persepsi Guru dan Siswa Kelas IX Pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MTs Kota Bengkulu yang telah dilaksanakan bulan Februari-Maret 2021. Penelitian dilakukan di 3 sekolah atau Madrasah Tsanawiyah di Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini dipilih MTs Negeri 1 Kota Bengkulu, MTs Negeri 2 Kota Bengkulu, dan MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu, karena sekolah tersebut melakukan pembelajaran secara daring di masa pandemi Virus Covid-19.

1. MTs Negeri 1 Kota Bengkulu

a. Profil MTs Negeri 1 Kota Bengkulu

Nama Madrasah	: MTsN.1 Kota Bengkulu
Nama Kepala Madrasah	: Eza Avlenda,S.Pd.,M.Si.
NIP	: 197904062003122002
Nama Kepala TU	: Siti Halina,M.Pd.
NIP	: 197203011997032002
Akreditasi	: A (Tanggal 27-12-2013)
Nomor Statistik	: 121117710001
Kota Propinsi	: Kota Bengkulu/Bengkulu
Otonomi Daerah	: Pusat
Kecamatan	: Singaran Pati
Desa Kelurahan	: Panorama
Jl. Dan Nomor	: Jl. Nangka Km 6 Bengkulu
Kode Pos	: 38226
Email	: mtsn1 kotabengkulu@yahoo.co.id
Daerah	: Bengkulu
Status Madrasah	: Negeri
Surat Keputusan/SK	: No. 76 tanggal 1-1-1968
Penerbit SK	: Menteri Agama

Tahun Berdiri	: 1968
Penegerian	: 1968
Kegiatan Belajar	: Pagi
Bangunan Madrasah	: Milik Sendiri
Lokasi Madrasah	: Tengah Kota
Jarak ke Pusat Kecamatan	: \pm 2 Km
Jarak Pusat Kota/Prop	: \pm 5 Km
Terletak Pada Lintasan	: Propinsi
Organisasi Penyelenggara	: Pemerintah

b. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Negeri 1 Kota Bengkulu

MTs Negeri 1 Kota Bengkulu terletak di Jl. Nangka Km 6 Bengkulu, kecamatan Singaran Pati, Kelurahan Panorama, Provinsi Bengkulu yang telah berdiri sejak tahun 1968. Awal awal berdirinya MTs Negeri 1 Kota Bengkulu dengan menumpang pada MIS Nurul Huda yang beralamat di Jembatan Kecil Kodya Bengkulu yang dipimpin oleh bapak K.H. Nawawi dengan diterbitkannya SK Menteri Agama Nomor 76/1968 tanggal 1 Januari 1968. dengan jumlah siswa \pm 120 orang. Kepemimpinan Bapak K.H. Nawawi ini \pm 7 tahun.

Kepemimpinan Bapak KH. Nawawi dilanjutkan dengan Kepemimpinan Bapak Syaribudin Nuris, BA dengan masa kepemimpinan \pm 6 tahun. Pada masa kepemimpinan bapak Syarifuddin Nurris ini mendapatkan wakaf tanah dari HM. Ali yang beralamatkan di Lorong Butai dengan luas tanah 2.840 M². Sejak saat itu MTsN Jembatan Kecil pindah berlokasi di Lorong Butai dan mulailah dibangun gedung belajar permanen sebanyak 3 lokal belajar dengan jumlah siswanya \pm 120 orang. Pada tahun 1979 dibangun lagi 2 ruang kegiatan belajar mengajar dengan jumlah siswa \pm 200 siswa dengan jumlah gurunya \pm 10 orang.

Tahun 1982 MTs Negeri 1 Kota Bengkulu dipimpin oleh Bapak Ya'kub, BA. Bapak Ya'kub BA. Memimpin MTs Negeri 1 ini berjalan selama \pm 11 tahun. Jumlah kelas 5 lokal dan jumlah siswa \pm 200 orang serta jumlah guru \pm 15 orang serta staf Tata Usaha.

Pada tahun 1991 setelah kepemimpinan bapak Ya'kub digantikan dengan Kepemimpinan Bapak Drs. Djazari Saleh sebagai Kepala MTs Negeri Kodya Bengkulu, selama \pm 1 tahun.

Tahun 1993 Kepemimpinan MTs Negeri 1 Kota Bengkulu berpindah kepada Bapak Drs. Mulyadi Usman. Pada masa beliau ini dibangun kembali 1 ruang kegiatan belajar sehingga jumlah lokal seluruhnya menjadi 6 lokal belajar dengan jumlah siswa yang terus meningkat dan juga jumlah guru serta Staf Tata Usaha, sistem administrasi dan disiplin guru dan tata usaha terus meningkat pula. Masa kepemimpinan Bapak Mulyadi Usman berjalan Selama \pm 4 tahun (1993-1997) Sehubungan dengan animo masyarakat yang cukup tinggi untuk memasukkan putra-putrinya ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bengkulu semakin meningkat, maka pada tahun 2004, dikembangkan dan dibangun gedung bertingkat yang memiliki 6 ruang belajar sehingga ruang belajar menjadi sebanyak 12 ruang. Jumlah siswa tentunya juga meningkat pula sehingga siswa berjumlah 456 siswa. Penambahan ruang belajar ini di masa kepemimpinan bapak Drs, Sudirman Kasim.

Tahun 2001 pada masa Kepemimpinan Bapak Drs. Bambang Herawan. Karena animo masyarakat yang cukup tinggi dalam memasukkan putra-putrinya ke MTs Negeri 1 maka dibangunlah lokal jauh MTsN Desa Kandang (MTsN 2) yang beralamatkan di Jalan Raya RE. Martadinata yang pada akhirnya pada bulan April 2003 dinegerikan menjadi MTsN 2 Kandang. Demi tercapainya tujuan pendidikan dimasa-masa yang akan datang lebih meningkat, sesuai dengan harapan orang tua/wali siswa, maka MTs Negeri 1 Kota Bengkulu berusaha dari tahun ketahun untuk memberikan layanan yang terbaik dan meningkatkan mutu pendidikan yang didukung oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas, berdedikasi tinggi, dan berakhlak mulia. Sehingga pada masa kepemimpinan Bapak Drs Bambang Herawan ini, MTs Negeri 1 Kota Bengkulu Alhamdulillah telah dibangun gedung bertingkat 2 lantai untuk Lab.Volt dan Lab Bahasa dan jumlah kelasnya sebanyak 16 ruang belajar. Dengan pembuatan jalan tembus ke jalan Kapten Tendean sepanjang 100 M, lebar 5 M, dengan pagar tembok keliling

serta gedung UKS dan berbagai prestasi yang diraih MTsNegeri 1 Kota Bengkulu.

Pada masa Kepemimpinan Dra. Hj. Miswati Natalia, MM. MTsNegeri 1 Kota Bengkulu terus berbenah dengan dibangunnya aula serba guna lengkap dengan fasilitasnya. Demikian juga dengan jumlah siswa dan kelulusan siswa terus meningkat, kelas menjadi 18 kelas. Demikian juga semasa kepemimpinan ibu Dra. Hj. Miswati Natalia, MM, MTsNegeri 1 Kota Bengkulu telah memperoleh Akreditasi A dan juga telah membuka lokal jauh untuk 1 kelas yang berlokasi di gedung Eks Kandepag Kota Bengkulu berlokasi di Jl. Raya Bentiring Kota Bengkulu. Demikian juga dari jumlah 7 orang guru diantaranya 5 orang guru telah selesai mengikuti sertifikasi dan sebanyak 37 orang guru telah selesai melengkapi persyaratan sertifikasi guru.

Pada Bulan Oktober Tahun 2010 kepemimpinan ibu Hj. Miswati Natalia, MM digantikan dari kepada Ibu Karmila, S.Ag.M.Pd sampai sekarang. Dengan jumlah guru berpendidikan Magister \pm 23 orang dan telah memiliki sertifikat sertifikasi \pm 52 orang Guru. MTsNegeri 1 Kota Bengkulu terus mengalami kemajuan dan peningkatan, mulai dari semakin banyaknya siswa atau siswi MTs yang memperoleh Prestasi Akademik dan Non-akademik tingkat daerah maupun Provinsi, bertambahnya fasilitas bangku dan meja siswa, bertambahnya fasilitas sarana olahraga.

Pada awal Tahun 2016 lokasi ruang BK yang dulunya disamping ruang guru dipindahkan lokasikan ke depan lapangan basket atau dibelakang Pos satpam gerbang depan, kemudian dibangun ruangan baru untuk ruang Bimbingan Konseling (Guru BK) yang kini sudah rapi dan nyaman ditempati guna penunjang aktifitas pembinaan siswa/siswi MTs Negeri 1 Kota Bengkulu. Pertengahan tahun 2016, dibawah kepemimpinan ibu karmila, S.Ag.M.Pd dirancang pembangunan Masjid milik MTs Negeri 1 Kota Bengkulu, yang kini sedang tahap pengerjaan, dimana sudah disahkannya pembelian Tanah bersertifikasi tersebut disebelah gerbang masuk Madrasah. Begitu banyak harapan ke depannya ingin memajukan MTs Negeri 1 Kota Bengkulu.

Pada tanggal 12 Februari 2018 sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu Nomor : 068/Kw.07.1.2/Kp.07.5/02/2018 tanggal 09 Februari 2018, kepemimpinan Ibu Karmila, S.Ag.M.Pd digantikan kepada ibu Eza Avlenda,S.Pd.,M.Si sampai sekarang.

c. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri 1 Kota Bengkulu

a) Visi MTs Negeri 1 Kota Bengkulu

Berakhlak Mulia, Cerdas, Berprestasi dan Berwawasan Lingkungan.

b) Misi MTs Negeri 1 Kota Bengkulu

1. Membiasakan bertutur kata dan bersikap islami dalam kehidupan sehari-hari;
2. Membiasakan shalat berjamaah dan membaca Al quran setiap hari;
3. Meningkatkan proses pembelajaran dan bimbingan yang efektif, baik akademik maupun non-akademik;
4. Memperkuat kemandirian, ketaatan, disiplin, tangguh dan cakap serta terampil;
5. Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air;
6. Mengembangkan pembelajaran berbasis lingkungan;
7. Menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan.

c) Tujuan MTs Negeri 1 Kota Bengkulu

1. Dapat memenuhi standar isi dan proses
2. Meningkatkan hasil Nilai Ujian Nasional
3. Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik
4. Memiliki guru yang profesional dan handal dalam bidangnya masing-masing
5. Membentuk siswa yang memiliki pengetahuan standar Madrasah menengah pertama, memiliki kemampuan dalam masalah keagamaan, keterampilan, memberi tuntunan keagamaan yang bersifat dasar
6. Siswa mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari

7. Memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, diantaranya memiliki sarana Ibadah yang baik, peralatan Laboraturium IPA, Komputer, dan Robotika
8. Terwujudnya kerjasama yang solid antar sesama warga Madrasah dan lingkungan sekitar Madrasah
9. Memiliki siswa yang berprestasi dalam semua mata pelajaran
10. Memiliki lingkungan yang aman, nyaman, bersih dan indah serta kondusif untuk kegiatan belajar bagi siswa
11. Memiliki guru dan tenaga administrasi yang berbudaya kerja
12. Meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran dalam segala bidang
13. Mewujudkan kegiatan-kegiatan keagamaan di Madrasah
14. Mengirimkan siswa/i berprestasi dalam berbagai perlombaan keagamaan dan akademik di tingkat Kota, Provinsi dan Nasional
15. Siswa fasih membaca Alqur'an
16. Siswa ta'at dan patuh kepada orangtua, guru dan setia kawan
17. Meningkatkan kedisiplinan.

2. MTs Negeri 2 Kota Bengkulu

a. Profil MTs Negeri 2 Kota Bengkulu

Nama Madrasah	: MTsN 2 Kota Bengkulu
Akreditasi	: A
Tanggal	: 29 Oktober 2016
No Akreditasi	: 599/BAP-SM/KP/X/2016
Nomor Statistik	: 111260908002
Kota Propinsi	: Bengkulu
Otonomi Daerah	: Pusat
Kecamatan	: Kandang Mas
Desa Kelurahan	: Kampung Melayu
Jl. Dan Nomor	: Jl. Setia Negara
Kode Pos	: 38216
Telepon	: (0736) 5500275
Website	: www.kotabengkulumtsn2.wordpress.com
Daerah	: Bengkulu

Status Madrasah	: Negeri
Surat Keputusan/SK Penegerian	: 445/M/PAN 12/2003
Penerbit SK	: Menteri Agama
Tahun Berdiri	: 2003
Penegerian	: 445/M/PAN 12/2003
Kegiatan Belajar	: Pagi
Bangunan Madrasah	: Milik Sendiri
Lokasi Madrasah	: Pinggir Kota
Jarak Ke Pusat Kecamatan	: 5 Km
Jarak Pusat Kota/Prop	: 17 Km
Terletak Pada Lintasan	: Propinsi
Organisasi Penyelenggar	: Pemerintah

b. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Negeri 2 Kota Bengkulu

MTs Negeri 2 Kota Bengkulu terletak di pinggir kota Bengkulu tepatnya di Jalan Setia Negara Kelurahan Kandang Mas, Kecamatan Kampung Melayu, Provinsi Bengkulu, terletak pinggiran laut berdekatan dengan pelabuhan pulau baai kota Bengkulu.

MTs Negeri 2 Kota Bengkulu awalnya adalah kelas Jauh dari MTs Negeri 1 Kota Bengkulu yang beralamat di jalan Nangka Km 6,5 Kelurahan Panorama Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, sehubungan dengan animo masyarakat untuk memasukkan putra-putrinya ke MTsNegeri 1 Kota Bengkulu, sedangkan situasi dan kondisi tidak memungkinkan, maka di bentuklan MTs Negeri 2 KotaBengkulu Lokal jauh yang beralamat di Jl. Setia Negara Kel. Kandang Mas, pada tahun 2000 dibangun 6 gedung yakni gedung ruang Kantor menyatu dengan ruang Tata Usaha dan ruang guru sedangkan 3 gedung untuk belajar, sisanya belum terpakai. Pada tahun 2001 Madrasah ini dijadikan sebagai lokal jauh dari MTsNegeri 1 Kota Bengkulu yang pada saat itu Pjs. Kepala dipimpin oleh Bapak Jasman, dan Wk. Kesiswaan Bapak. Abu Bakar,S.Pd. Dengan jumlah siswa 120 siswa dan guru sebanyak 12 Orang.

Tahun 2003 sampai sekarang kepemimpinan telah berganti sebanyak 8 kali. Dimana pada bulan maret tahun 2003 s.d 2005 MTs Negeri 2 di Negerikan yang pada saat itu ditunjuk sebagai Kepala MTsNegeri 2 yaitu Ibu. Dra. Miswati Natalia. pada tahun 2005 s.d 2007 kepemimpinan digantikan Oleh Drs. Misrip M.Pd. pada tahun 2007 s.d 2008 kepemimpinan digantikan Oleh Drs. Lapu Langi. Pada tahun 2008 s.d 2010 kepemimpinan digantikan Oleh Karmila, S. Pd. M.Pd. pada tahun 2010 s.d 2013 kepemimpinan digantikan Oleh Rajab, S. Pd. Pada 2013 s.d 2016 kepemimpinan digantikan oleh Bapak H. Marzuki, S. Pd. Pada tahun 2017 s.d 2018 kepemimpinan digantikan oleh Bapak Fahrurrazi M.Si. Dan pada tahun 2019 s.d sekarang MTs Negeri 2 dipimpin oleh Ibu Diniyah, M.Pd,Si.

Saat ini MTs Negeri 2 Kota Bengkulu memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang telah memadai seperti gedung belajar siswa telah mencukupi, Ruang Kepala, Ruang Guru, Ruang BK, Ruang UKS, Ruang Koperasi, Kantin, Labor komputer (Internet), labor fisika, labor kimia, labor biologi, labor bahasa, Ruang Multi media, Perpustakaan serta Masjid yang memadai dengan seluruh jumlah 710 siswa kelas VII-IX.

c. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri 2 Kota Bengkulu

a) Visi MTs Negeri 2 Kota Bengkulu

Terwujudnya Warga MTs Negeri 2 Kota Bengkulu yang Cerdas, Kreatif, Inovatif, Kompetitif, Berbudaya Lingkungan, dan Berlandaskan Imtaq dan Iptek.

b) Misi MTs Negeri 2 Kota Bengkulu

1. Menyiapkan generasi cerdas, kreatif, inovatif, dan kompetitif
2. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, agamis dan berbasis TIK
3. Melaksanakan 7-K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan dan kesehatan) berwawasan PLH
4. Membekali generasi yang terampil dalam bidang olahraga dan seni berlandaskan Imtaq dan Iptek untuk pemimpin masa depan

c) Tujuan MTs Negeri 2 Kota Bengkulu

1. Terciptanya Lingkungan Madrasah yang Islami
2. Terwujudnya sumber daya manusia yang mampu berkompetisi di era global
3. Terlaksananya proses pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga diperoleh hasil (Out Put) yang sangat memuaskan.
4. Tersedia sarana dan prasarana pembelajaran yang representatif sehingga memiliki daya dukung yang optimal terhadap terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien.
5. Tersedianya tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan, sebagai pendukung terciptanya pembelajaran yang efektif, efisien dan hasil yang optimal.
6. Terlaksananya Tugas Pokok dan Fungsi (Topoksi) dari masing-masing komponen Madrasah
7. Terlaksananya tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional Madrasah

3. MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu

a. Profil MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu

Nama Sekolah	: MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu
NSS	: 121217710005
NPSN	: 60727330
Alamat Sekolah	: Jl. Karang Indah Samsat Sumur Dewa Kota Bengkulu
Kelurahan	: Sumur Dewa
Kecamatan	: Selebar
Kode Pos	: 38211
No. Telpon	: 0736-24717
No. Fax	:
E-mail	: mtsalmubaarak2@gmail.com
NPWP	: 02.352.378.0-311.002

b. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu

MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu terletak di Jl. Karang Indah Samsat Sumur Dewa Kota Bengkulu, Kecamatan Selebar, Kelurahan Sumur Dewa, Provinsi Bengkulu. Madrasah Tsanawiyah ini berdiri pada tahun 1995, dan mulai beroperasi pada tahun 1996, dengan kepala madrasah yang pertama bapak Drs. Djazari Saleh dengan waka kurikulum dan kesiswaan dijabat oleh bapak Mustafa, SE dengan jumlah siswa saat itu 15 orang. Namun pada tahun 1999 adanya pergantian struktur organisasi sekolah. Dengan kepala madrasah bapak Drs. Sakroni, M. Pd dan waka kurikulum sekaligus kesiswaan bapak Sardi, S. Pd.

Pada tahun 2003 kepala sekolah dijabat oleh bapak Sardi S. Pd dengan waka kesiswaan bapak Mustofa, SE dan waka kurikulum Drs. Merizan. Di tahun 2004 waka kurikulum dan waka kesiswaan tidak dipegang satu orang, akan tetapi telah dipisah. Tentu ini merupakan perubahan yang baik. Ini terbukti meningkatnya jumlah siswa yang masuk. Pada tahun itu merupakan puncak kejayaan Madrasah Tsanawiyah Al-Mubaarak karena ditahun itu siswa mencapai 130 orang.

Pada tahun ajaran 2004-2005 terjadi pergantian jabatan lagi yakni kepala sekolah dijabat oleh bapak Drs. Kusen dengan waka kurikulum bapak Budi Santoso, S. Pd dan waka kesiswaan bapak Sardi. Kemudian ada perubahan lagi yakni kepala sekolah tetap bapak Drs. Kusen dan wakil kepala bapak Moh. Ya'qub, S. Ag, M. Pd. I dengan waka kurikulum bapak Sugeng Riyadi, S. Pd dan waka kesiswaan ibu Amsiah, S. Ag.

Pada Juli 2006-2015 kepala sekolah dijabat oleh bapak Moh. Ya'qub, S. Ag, M. Pd. I dengan wakil kepala sekolah dan waka kurikulum dijabat oleh bapak Sugeng Riyadi, S. Pd dan waka kesiswaan ibu Rosnelli, S. Pd.

Pada Juli 2015-Desember 2015 kepala sekolah dijabat oleh bapak Samsul dengan wakil kepala sekolah dan waka kurikulum dijabat oleh bapak Sugeng Riyadi, S. Pd dan waka kesiswaan ibu Rosnelli, S. Pd.

Pada Juli 2015- 2017 kepala sekolah dijabat oleh ibu Rosnelli, S. Pd. dengan wakil kepala sekolah dan wakakurikulum dijabat oleh Yayuk Farida, S.Pd. dan waka kesiswaanibu Ice, S. Pd.

Pada Juli 2017- 2020 kepala sekolah dijabat oleh bapak Supardiyono dengan wakil kepala sekolah dan wakakurikulum dijabat oleh Yayuk Farida, S.Pd. dan waka kesiswaanibu Ice, S. Pd.

Pada Juli 202-sekarang kepala sekolah dijabat oleh Ibu Yayuk Farida, S.Pd. dengan wakil kepala sekolah dan wakakurikulum dijabat olehYulia, S.Pd. dan waka kesiswaan ibu Marti, S. Pd. Adapun Visi, Misi dan Tujuan MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu yaitu sebagai berikut.

c. Visi, Misi dan Tujuan MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu

a) Visi MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu

Membentuk insan berkualitas beriman berilmu, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah SWT.

b) Misi MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu

1. Membentuk peserta didik yang memiliki iman yang kuat.
2. Meningkatkan pelayanan pendidikan pada peserta didik
3. Meningkatkan efektivitas pembelajaran.
4. Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM)
5. Mengembangkan manajemen sekolah

c) Tujuan MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu

1. Meningkatkan prestasi dalam bidang agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
2. Membekali siswa mampu membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an.
3. Membiasakan siswa melakukan sholat berjamaah dan shalat sunnah.
4. Membekali siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya.
5. Mengembangkan kepribadian sesuai dengan budaya dan karakter bangsa.
6. Peserta didik memiliki kompetensi IPTEK dan IMTAQ serta dapat memaksimalkan penggunaan sarana Teknologi Informasi dalam pembelajaran pada semua mata pelajaran.

B. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan angket. Angket data penelitian diisi secara langsung oleh 8 orang guru dan 86 orang siswa kelas IX sedangkan wawancara dilakukan secara terstruktur atau percakapan langsung kepada 3 orang guru Bahasa Indonesia dan 3 orang siswa kelas IX. Penelitian dilakukan pada 3 sekolah MTs di Kota Bengkulu, yaitu di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu, MTs Negeri 2 Kota Bengkulu, dan MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu dengan mematuhi protokol kesehatan pada masa pandemi Virus Covid-19.

1. Persepsi Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Pengisian angket dilakukan terhadap 8 orang guru Bahasa Indonesia di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu, MTs Negeri 2 Kota Bengkulu, dan MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu dengan Angket penelitian berjumlah 16 butir pernyataan. Berikut ini merupakan tabel jadwal pengisian angket terhadap guru MTs Kota Bengkulu.

Tabel 4.1 Jadwal Pengisian Angket Guru

No.	Sekolah	Jumlah Guru	Hari/Tanggal
1.	MTs Negeri 1 Kota Bengkulu	4 orang	Kamis, 18 Maret 2021
2.	MTs Negeri 2 Kota Bengkulu	3 orang	Rabu, 17 Maret 2021
3.	MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu	1 orang	Senin, 22 Maret 2021

Adapun hasil angket persepsi guru pada pelaksanaan daring mata pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan pernyataan penelitian yang meliputi indikator pembelajaran daring sekolah, manajemen kelas, dan penilaian, yaitu sebagai berikut.

1) Indikator Pembelajaran Daring Sekolah

Data persepsi guru pada pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia ditinjau dari segi pembelajaran daring sekolah, berdasarkan tanggapan responden diperoleh dari angket sebanyak 3

butir pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 8 orang guru. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai minimum = 7; nilai maksimum = 10; rata-rata (*mean*) = 8,25; median = 8; modus = 8; dan standar deviasi = 1,03.

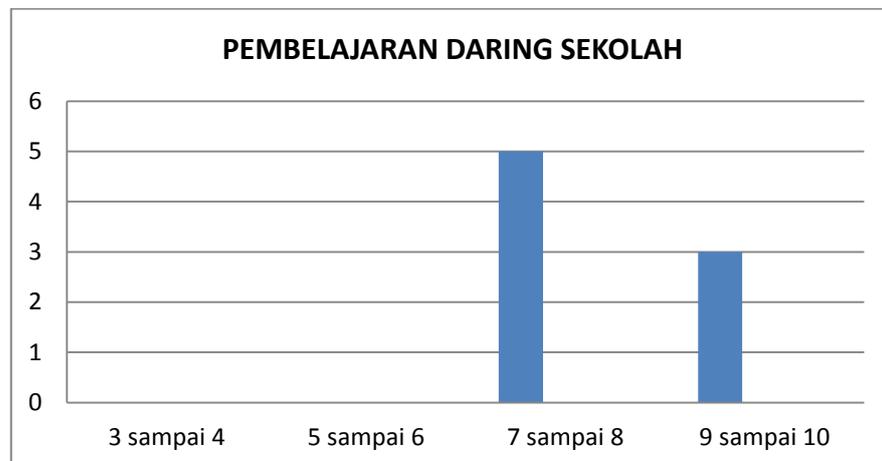
Adapun cara untuk menghitung jumlah kelas interval yaitu menggunakan rumus Sturges yaitu $1+3,3 \log n$, dimana n adalah subyek penelitian, sehingga dapat diperoleh $1+3,3 \log 10 = 4,3$ dibulatkan menjadi 4. Rentang data sebesar 3. Setelah diketahui rentang data maka dapat ditentukan panjang kelas interval yaitu $3 : 4 = 0,75$. Berikut adalah distribusi frekuensi persepsi guru pada pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia ditinjau dari segi pembelajaran daring sekolah, yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Indikator Pembelajaran Daring Sekolah (Responden Guru)

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat positif	9-10	3	37,5%
2	Positif	7-8	5	62,5%
3	Kurang positif	5-6	0	0%
4	Negative	3-4	0	0%
Jumlah			8	100%

Sumber: Analisis Peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi terbesar untuk indikator pembelajaran daring sekolah dominan berada pada interval 7-8 sebanyak 5 orang (62,5%). Selanjutnya pada interval 9-10 sebanyak 3 orang (37,5%). Untuk memperjelas data hasil penelitian, maka disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut.



Gambar 4.1 Histogram Distribusi Frekuensi Indikator Pembelajaran Daring Sekolah (Responden Guru)



Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Distribusi Frekuensi Indikator Pembelajaran Daring Sekolah (Responden Guru)

Selanjutnya, indikator pembelajaran daring sekolah pada pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelompokkan ke dalam 5 jenis kecenderungan variabel, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Kecenderungan variabel dapat ditetapkan setelah nilai tertinggi dan nilai terendah diketahui, kemudian langkah berikutnya yaitu menentukan rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus sebagai berikut.

Skor tertinggi = skor *likert* maksimal yang dipilih subyek x jumlah item

Skor terendah = skor *likert* minimal yang dipilih subyek x jumlah item

$$\begin{aligned}\text{Mean ideal (MI)} &= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (12 + 2) \\ &= 7\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{SD ideal (SDi)} &= \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (12-2) \\ &= 1,6\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam lima kategori yang terdapat pada distribusi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 4.3 Distribusi Kecenderungan Indikator Pembelajaran Daring Sekolah (Responden Guru)

No	Kelas interval	F	%	Kategori
1	$X \geq 9,4$	1	12,5%	Sangat baik
2	$7,8 \leq X < 9,4$	5	62,5%	Baik
3	$6,2 \leq X < 7,8$	2	25%	Cukup
4	$4,6 \leq X < 6,2$	0	0	Kurang
5	$X \leq 4,6$	0	0	Sangat kurang
Jumlah		8	100%	

Sumber: Analisis Peneliti

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi indikator pembelajaran daring sekolah pada pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan responden guru sangat baik sebanyak 1 responden (12,5%), baik sebesar 5 responden (62,5%), cukup sebesar 2 responden (25%), kurang sebesar 0 responden (0%), dan sangat kurang sebesar 0 responden (0%). Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat digambarkan diagram lingkaran sebagai berikut.



Gambar 4.3 Diagram Lingkaran Distribusi Kecenderungan Pembelajaran Daring Sekolah (Responden Guru)

2) Indikator Manajemen Kelas

Data persepsi guru pada pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia ditinjau dari segi manajemen kelas, berdasarkan tanggapan responden diperoleh dari angket sebanyak 9 butir pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 8 orang guru. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai minimum = 23; nilai maksimum = 26; rata-rata (*mean*) = 24,5; median = 25,5; modus = 25; dan standar deviasi = 0,925.

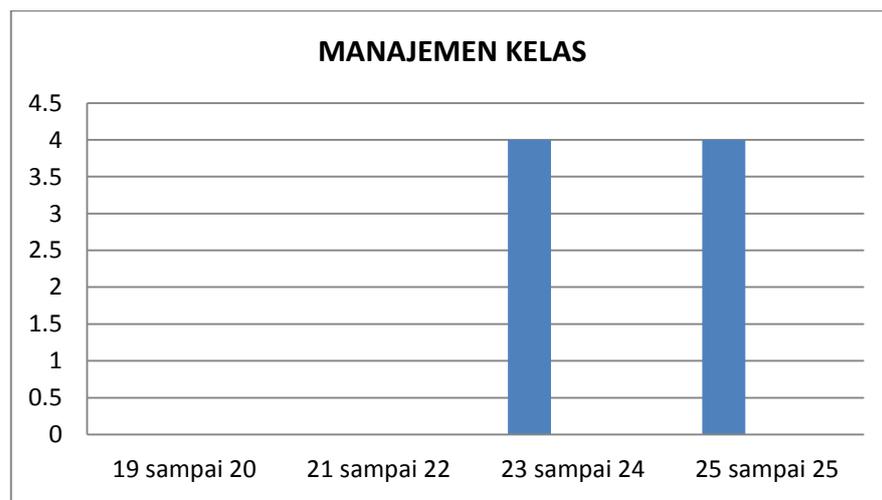
Adapun cara untuk menghitung jumlah kelas interval yaitu menggunakan rumus Sturges yaitu $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah subyek penelitian, sehingga dapat diperoleh $1 + 3,3 \log 10 = 4,3$ dibulatkan menjadi 4. Rentang data sebesar 3. Setelah diketahui rentang data maka dapat ditentukan panjang kelas interval yaitu $3 : 4 = 0,75$. Berikut adalah distribusi frekuensi persepsi guru pada pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia ditinjau dari segi manajemen kelas, yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Indikator Manajemen Kelas (Responden Guru)

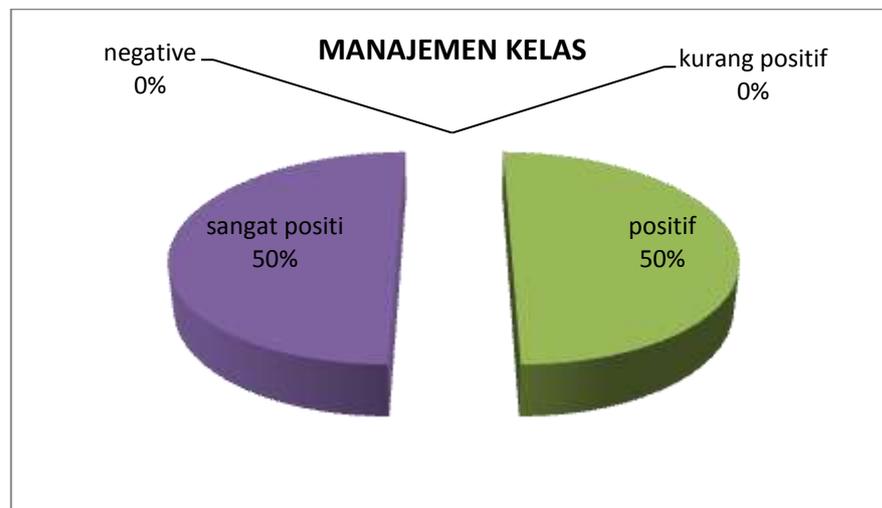
No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat positif	25-26	4	50%
2	Positif	23-24	4	50%
3	Kurang positif	21-22	0	0%
4	Negative	19-20	0	0%
Jumlah			8	100%

Sumber: Analisis Peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi untuk indikator manajemen kelas berada pada interval 25-26 sebanyak 4 orang (50%). Selanjutnya pada interval 23-24 sebanyak 4 orang (50%). Untuk memperjelas data hasil penelitian, maka disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut.



Gambar 4.4 Histogram Distribusi Frekuensi Indikator Manajemen Kelas (Responden Guru)



Gambar 4.5 Diagram Lingkaran Distribusi Frekuensi Indikator Manajemen Kelas (Responden Guru)

Selanjutnya, indikator manajemen kelas pada pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelompokkan ke

dalam 5 jenis kecenderungan variabel, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Kecendrungan variabel dapat ditetapkan setelah nilai tertinggi dan nilai terendah diketahui, kemudian langkah berikutnya yaitu menentukan rata-rata ideal (MI) dan standar deviasi ideal (SDi) dengan rumus sebagai berikut.

Skor tertinggi = skor *likert* maksimal yang dipilih subyek x jumlah item

Skor terendah = skor *likert* minimal yang dipilih subyek x jumlah item

$$\begin{aligned} \text{Mean ideal (MI)} &= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (32 + 7) \\ &= 19,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SD ideal (SDi)} &= \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (32 - 7) \\ &= 4,1 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam lima kategori yang terdapat pada distribusi kecenderungan sebagai berikut.

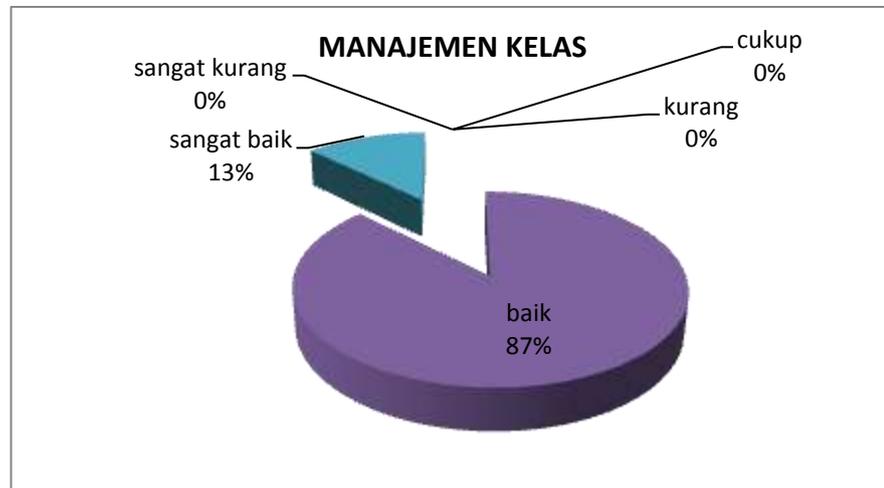
Tabel 4.5 Distribusi Kecenderungan Indikator Manajemen Kelas (Responden Guru)

No	Kelas interval	F	%	Kategori
1	$X \geq 25,65$	1	12,5%	Sangat baik
2	$21,55 \leq X < 25,65$	7	87,5%	Baik
3	$17,45 \leq X < 21,55$	0	0	Cukup
4	$13,35 \leq X < 17,45$	0	0	Kurang
5	$X \leq 13,35$	0	0	Sangat kurang
Jumlah		8	100%	

Sumber: Analisis Peneliti

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi indikator manajemen kelas pada pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan responden guru sangat baik sebanyak 1 responden (12,5%), baik sebesar 7 responden (87,5%), cukup sebesar 0 responden (0%), kurang sebesar 0 responden (0%), dan sangat kurang sebesar 0 responden (0%).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat digambarkan diagram lingkaran sebagai berikut.



Gambar 4.6 Diagram Lingkaran Distribusi Kecenderungan Manajemen Kelas (Responden Guru)

3) Indikator Penilaian

Data persepsi guru pada pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia ditinjau dari segi penilaian, berdasarkan tanggapan responden diperoleh dari angket sebanyak 4 butir pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 8 orang guru. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai minimum = 8; nilai maksimum = 13; rata-rata (*mean*) = 10; median = 11; modus = 11; dan standar deviasi = 1,885.

Adapun cara untuk menghitung jumlah kelas interval yaitu menggunakan rumus Sturges yaitu $1+3,3 \log n$, dimana n adalah subyek penelitian, sehingga dapat diperoleh $1+3,3 \log 10 = 4,3$ dibulatkan menjadi 4. Rentang data sebesar 5. Setelah diketahui rentang data maka dapat ditentukan panjang kelas interval yaitu 1,25. Berikut adalah distribusi frekuensi persepsi guru pada pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia ditinjau dari segi penilaian, yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Indikator Penilaian (Responden Guru)

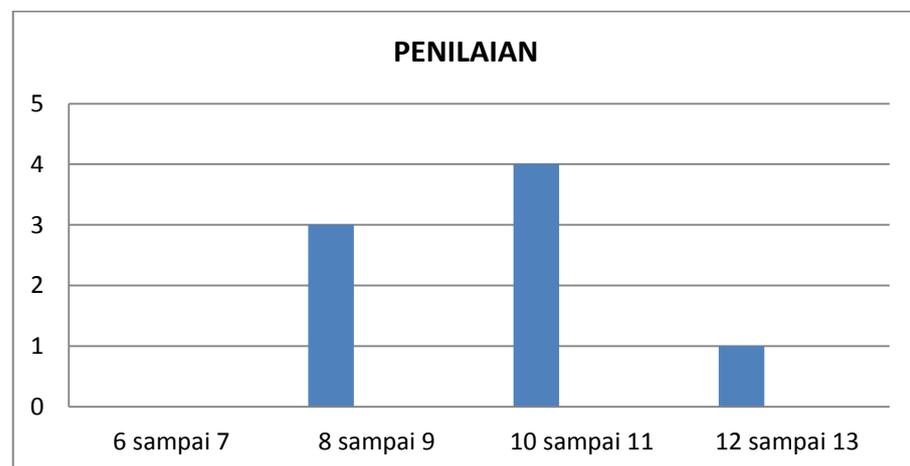
No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat positif	12-13	1	12,5%
2	Positif	10-11	4	50%
3	Kurang positif	8-9	3	37,5%

Tabel 4.6 Lanjutan

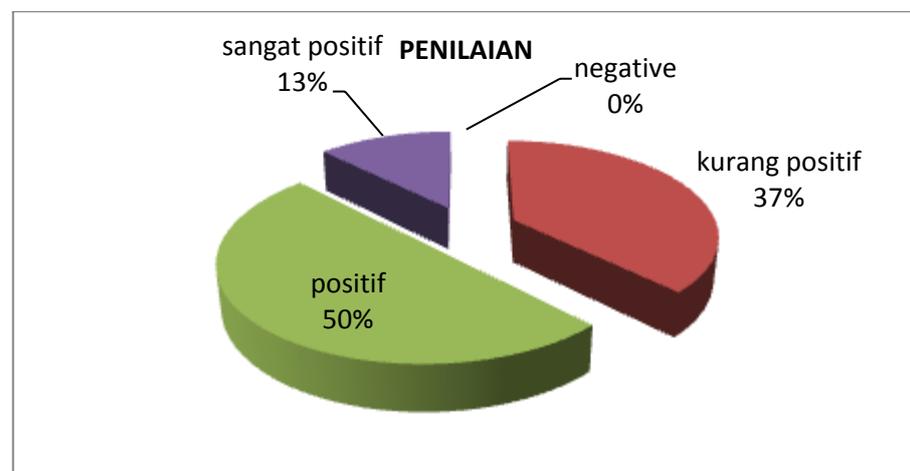
4	Negative	6-7	0	0%
Jumlah			8	100%

Sumber: Analisis Peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi terbesar untuk indikator penilaian dominan berada pada interval 10-11 sebanyak 4 orang (50%) dan pada interval 8-9 sebanyak 3 orang (37,5%). Selanjutnya pada interval 12-13 sebanyak 1 orang (12,5%). Untuk memperjelas data hasil penelitian, maka disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut.



Gambar 4.7 Histogram Distribusi Frekuensi Indikator Penilaian (Responden Guru)



Gambar 4.8 Diagram Lingkaran Distribusi Frekuensi Indikator Penilaian (Responden Guru)

Selanjutnya, indikator penilaian sekolah pada pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelompokkan ke dalam 5 jenis kecenderungan variabel, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Kecendrungan variabel dapat ditetapkan setelah nilai tertinggi dan nilai terendah diketahui, kemudian langkah berikutnya yaitu menentukan rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus sebagai berikut.

Skor tertinggi = skor *likert* maksimal yang dipilih subyek x jumlah item

Skor terendah = skor *likert* minimal yang dipilih subyek x jumlah item

$$\text{Mean ideal (MI)} = \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (16 + 3)$$

$$= 9,5$$

$$\text{SD ideal (SDi)} = \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (16 - 3)$$

$$= 1,8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam lima kategori yang terdapat pada distribusi kecenderungan sebagai berikut.

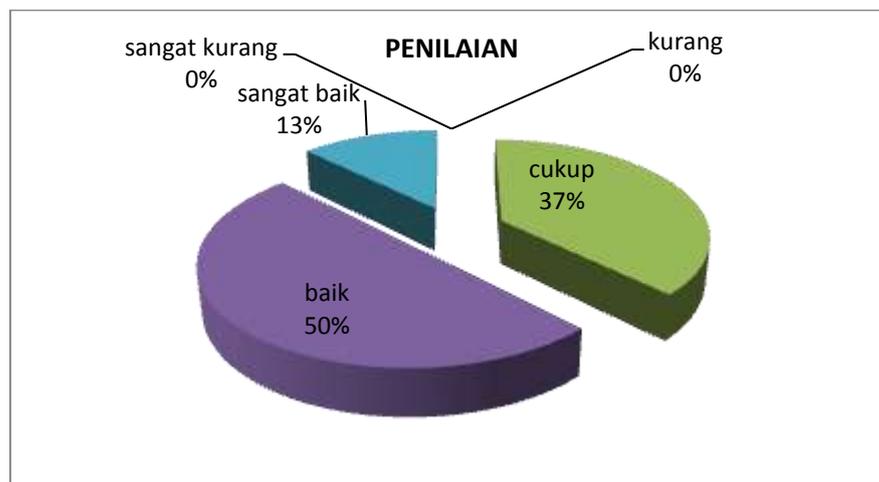
Tabel 4.7 Distribusi Kecenderungan Indikator Penilaian (Responden Guru)

No	Kelas interval	F	%	Kategori
1	$X \geq 12,2$	1	12,5%	Sangat baik
2	$10,4 \leq X < 12,2$	4	50%	Baik
3	$8,6 \leq X < 10,4$	3	37,5%	Cukup
4	$6,8 \leq X < 8,6$	0	0	Kurang
5	$X \leq 6,8$	0	0	Sangat kurang
Jumlah		8	100%	

Sumber: Analisis Peneliti

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi indikator Penilaian pada pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan responden guru sangat baik sebanyak 1 responden (12,5%), baik sebesar 4

responden (50%), cukup sebesar 3 responden (37,5%), kurang sebesar 0 responden (0%), dan sangat kurang sebesar 0 responden (0%). Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat digambarkan diagram lingkaran sebagai berikut.



Gambar 4.9 Diagram Lingkaran Distribusi Kecenderungan Penilaian (Responden Guru)

Tabel 4.8 Kesimpulan dari Hasil Responden Guru MTs Kota Bengkulu

No.	Indikator	Persentase	Kategori
1	Pembelajaran Daring Sekolah	62,5%	Positif
2	Manajemen Kelas	50%	Sangat Positif
3	Penilaian	50%	Positif

Berdasarkan penelitian ini pengisian angket dilakukan terhadap 8 orang guru Bahasa Indonesia di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu, MTs Negeri 2 Kota Bengkulu, dan MTs Al-Mubaraak Kota Bengkulu dengan Angket penelitian berjumlah 16 butir pernyataan dari 3 indikator yang terdiri dari pembelajaran daring sekolah, manajemen kelas, dan penilaian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru MTs pada pembelajaran Bahasa Indonesia daring di Kota Bengkulu tergolong sangat positif karena ini terbukti dari perhitungan analisis data angket.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan berkategori positif karena pada pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia guru sudah semaksimal mungkin memberikan pelajaran dan motivasi yang terbaik

untuk siswanya. Proses pembelajaran daring juga didukung penuh oleh pihak sekolah dan pemerintah dalam hal sarana dan prasarana, kuota internet dalam menunjang pendidikan di masa pandemi virus Covid-19. Guru mendapatkan dukungan dari sekolah dan pemerintah dengan memberikan pelatihan mengajar secara daring untuk tetap menjadi guru yang profesional dan bertanggung jawab dengan keadaan yang kurang baik akibat adanya virus Covid-19 yang menuntut untuk mengajar dari rumah, orang tua juga sangat membantu guru dalam mengawasi proses belajar anaknya di rumah sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan anjuran pemerintah dengan melakukan upaya untuk memberlakukan jaga jarak atau *physical distancing* dan menjauhi kerumunan yang melibatkan banyak orang.⁶⁹ Untuk itu diimbau kepada masyarakat baik itu guru dan siswa untuk mematuhi protokol yang tersedia yaitu menggunakan masker, menjaga jarak, menjaga kebersihan dan lain sebagainya agar terhindar dari Virus Covid-19.

Hal ini terbukti dari hasil analisis data penelitian Persepsi guru MTs pada pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia pada indikator pembelajaran daring sekolah dengan kategori 62,5% positif, pada indikator manajemen kelas dengan kategori 50% sangat positif, dan pada indikator penilaian dengan kategori 50% positif.

2. Persepsi Siswa pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Pengisian angket dilakukan terhadap 86 orang siswa kelas IX di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu, MTs Negeri 2 Kota Bengkulu, dan MTs Al-Mubaraak Kota Bengkulu dengan Angket penelitian berjumlah 16 butir pernyataan. Berikut ini merupakan tabel jadwal pengisian angket terhadap siswa MTs Kota Bengkulu.

⁶⁹ Syarifah Hikmah Jamildan Invony Dwi Aprilisanda, "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19" *BAJ (Behavioral Accounting Journal)* iii, no.1, (Juni 2020): h.37.

Tabel 4.9 Jadwal Pengisian Angket Siswa

No.	Sekolah	Jumlah Siswa	Hari/Tanggal
1.	MTs Negeri 1 Kota Bengkulu	41 orang	Kamis, 18 Maret 2021
2.	MTs Negeri 2 Kota Bengkulu	41 orang	Rabu, 17 Maret 2021
3.	MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu	4 orang	Senin, 22 Maret 2021

Adapun hasil angket persepsi siswa pada pelaksanaan daring mata pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan pernyataan yang meliputi indikator pembelajaran daring sekolah, manajemen kelas, dan penilaian, yaitu sebagai berikut.

1) Indikator Pembelajaran Daring Sekolah

Data persepsi siswa pada pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia ditinjau dari segi pembelajaran daring sekolah, berdasarkan tanggapan responden diperoleh dari angket sebanyak 3 butir pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 86 orang siswa. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai minimum = 6; nilai maksimum = 11; rata-rata (*mean*) = 8,7; median = 9; modus = 9; dan standar deviasi = 0,934.

Adapun cara untuk menghitung jumlah kelas interval yaitu menggunakan rumus Sturges yaitu $1+3,3 \log n$, dimana n adalah subyek penelitian, sehingga dapat diperoleh $1+3,3 \log 86 = 7,3822$ dibulatkan menjadi 7. Rentang data sebesar 5. Setelah diketahui rentang data maka dapat ditentukan panjang kelas interval yaitu 0,71. Berikut adalah distribusi frekuensi persepsi guru pada pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia ditinjau dari segi pembelajaran daring sekolah, yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Indikator Pembelajaran Daring Sekolah (Responden Siswa)

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat positif	10-11	18	21%
2	Positif	8-9	62	72%
3	Kurang positif	6-7	6	7%
4	Negative	4-5	0	0%

Tabel 4.10 Lanjutan

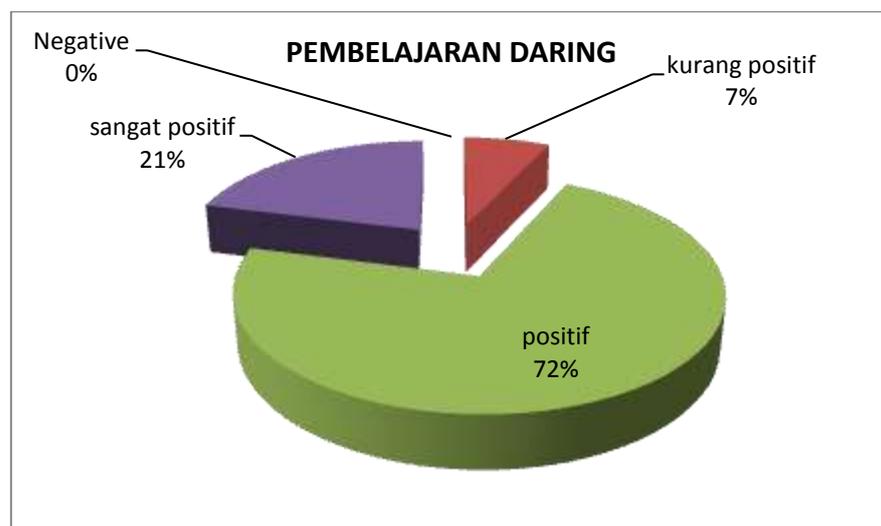
Jumlah		86	100%
--------	--	----	------

Sumber: Analisis Peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi terbesar untuk indikator pembelajaran daring sekolah dominan berada pada interval 8-9 sebanyak 62 orang (72%), pada interval 10-11 sebanyak 18 orang (21%), dan pada interval 6-7 sebanyak 6 orang (7%). Untuk memperjelas data hasil penelitian, maka disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut.



Gambar 4.10 Histogram Distribusi Frekuensi Indikator Pembelajaran Daring Sekolah (Responden Siswa)



Gambar 4.11 Diagram Lingkaran Distribusi Frekuensi Indikator Pembelajaran Daring Sekolah (Responden Siswa)

Selanjutnya, indikator pembelajaran daring sekolah pada pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelompokkan ke dalam 5 jenis kecenderungan variabel, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Kecendrungan variabel dapat ditetapkan setelah nilai tertinggi dan nilai terendah diketahui, kemudian langkah berikutnya yaitu menentukan rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus sebagai berikut.

Skor tertinggi = skor *likert* maksimal yang dipilih subyek x jumlah item

Skor terendah = skor *likert* minimal yang dipilih subyek x jumlah item

$$\text{Mean ideal (MI)} = \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (16 + 2)$$

$$= 9$$

$$\text{SD ideal (SD}_i) = \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (16 - 2)$$

$$= 2,3$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam lima kategori yang terdapat pada distribusi kecenderungan sebagai berikut.

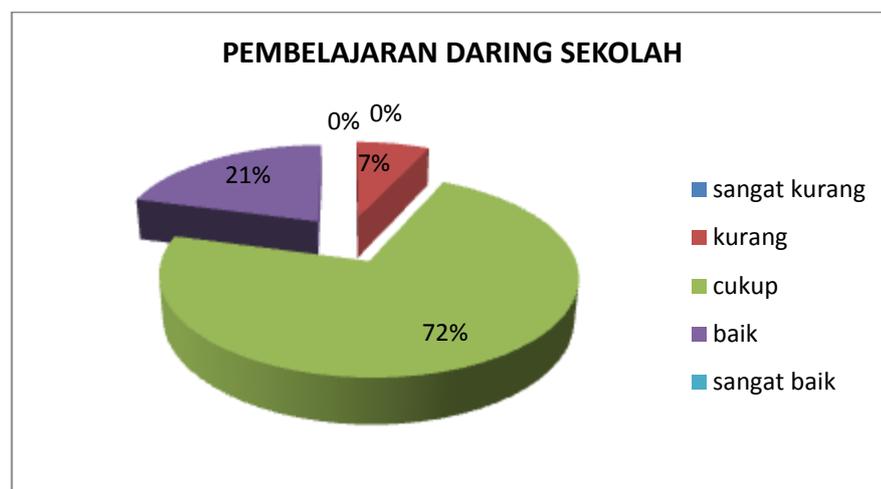
Tabel 4.11 Distribusi Kecenderungan Indikator Pembelajaran Daring Sekolah (Responden Siswa)

No	Kelas interval	F	%	Kategori
1	$X \geq 12,45$	0	0	Sangat baik
2	$10,15 \leq X < 12,45$	18	21%	Baik
3	$7,85 \leq X < 10,15$	62	72%	Cukup
4	$5,55 \leq X < 7,85$	6	7%	Kurang
5	$X \leq 5,55$	0	0	Sangat kurang
Jumlah		86	100%	

Sumber: Analisis Peneliti

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi indikator pembelajaran daring sekolah pada pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan responden guru sangat baik sebanyak 0 responden (0%),

baik sebesar 18 responden (21%), cukup sebesar 62 responden (72%), kurang sebesar 6 responden (7%), dan sangat kurang sebesar 0 responden (0%). Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat digambarkan diagram lingkaran sebagai berikut.



Gambar 4.12 Diagram Lingkaran Distribusi Kecenderungan Pembelajaran Daring Sekolah (Responden Siswa)

2) Indikator Manajemen Kelas

Data persepsi siswa pada pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia ditinjau dari segi manajemen kelas, berdasarkan tanggapan responden diperoleh dari angket sebanyak 9 butir pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 86 orang siswa. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai minimum = 15; nilai maksimum = 32; rata-rata (*mean*) = 24,68; median = 25; modus = 22; dan standar deviasi = 2,779.

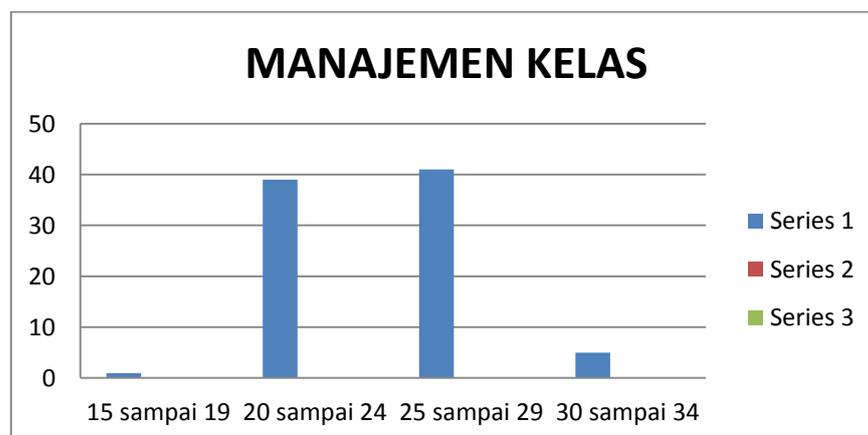
Adapun cara untuk menghitung jumlah kelas interval yaitu menggunakan rumus Sturges yaitu $1+3,3 \log n$, dimana n adalah subyek penelitian, sehingga dapat diperoleh $1+3,3 \log 86 = 7,3822$ dibulatkan menjadi 7. Rentang data sebesar 17. Setelah diketahui rentang data maka dapat ditentukan panjang kelas interval yaitu 2,42. Berikut adalah distribusi frekuensi persepsi guru pada pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia ditinjau dari segi manajemen kelas, yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Indikator Manajemen Kelas (Responden Siswa)

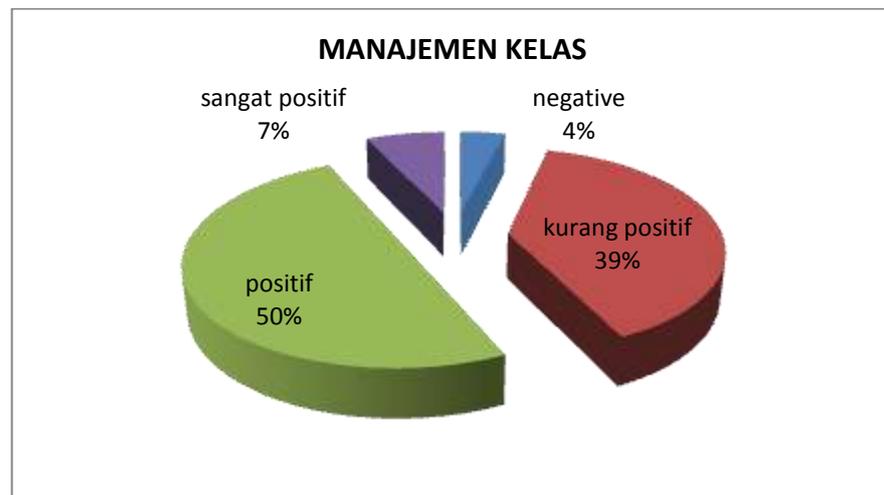
No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat positif	30-34	5	7%
2	Positif	25-29	41	50%
3	Kurang positif	20-24	39	39%
4	Negative	15-19	1	4%
Jumlah			86	100%

Sumber: Analisis Peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi terbesar untuk indikator manajemen kelas dominan berada pada interval 25-29 sebanyak 41 orang (50%), pada interval 20-24 sebanyak 39 orang (39%), pada interval 30-34 sebanyak 5 orang (7%), dan pada interval 15-19 sebanyak 1 orang (4%). Untuk memperjelas data hasil penelitian, maka disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut.



Gambar 4.13 Histogram Distribusi Frekuensi Indikator Manajemen Kelas (Responden Siswa)



Gambar 4.14 Diagram Lingkaran Distribusi Frekuensi Indikator Manajemen Kelas (Responden Siswa)

Selanjutnya, indikator manajemen kelas pada pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelompokkan ke dalam 5 jenis kecenderungan variabel, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Kecenderungan variabel dapat ditetapkan setelah nilai tertinggi dan nilai terendah diketahui, kemudian langkah berikutnya yaitu menentukan rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus sebagai berikut.

Skor tertinggi = skor *likert* maksimal yang dipilih subyek x jumlah item

Skor terendah = skor *likert* minimal yang dipilih subyek x jumlah item

$$\text{Mean ideal (MI)} = \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (40 + 10)$$

$$= 25$$

$$\text{SD ideal (SD}_i) = \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (40 - 10)$$

$$= 5$$

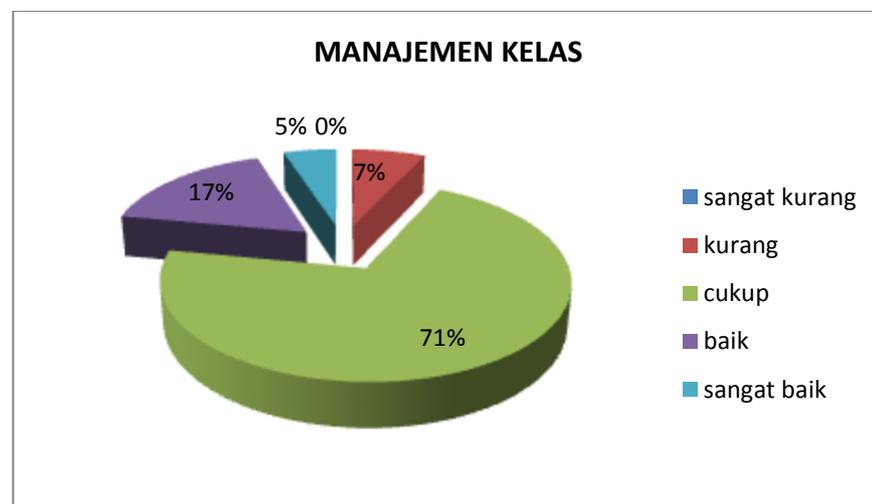
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam lima kategori yang terdapat pada distribusi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 4.13 Distribusi Kecenderungan Indikator Manajemen Kelas (Responden Siswa)

No	Kelas interval	F	%	Kategori
1	$X \geq 32,5$	4	5%	Sangat baik
2	$27,5 \leq X < 32,5$	15	17%	Baik
3	$22,5 \leq X < 27,5$	61	71%	Cukup
4	$17,5 \leq X < 22,5$	6	7%	Kurang
5	$X \leq 17,5$	0	0	Sangat kurang
Jumlah		86	100%	

Sumber: Analisis Peneliti

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi manajemen kelas pada pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan responden guru sangat baik sebanyak 4 responden (5%), baik sebesar 15 responden (17%), cukup sebesar 61 responden (71%), kurang sebesar 6 responden (7%), dan sangat kurang sebesar 0 responden (0%). Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat digambarkan diagram lingkaran sebagai berikut.



Gambar 4.15 Diagram Lingkaran Distribusi Kecenderungan Manajemen Kelas (Responden Siswa)

3) Indikator Penilaian

Data persepsi siswa pada pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia ditinjau dari segi penilaian, berdasarkan tanggapan responden diperoleh dari angket sebanyak 4 butir pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 86 orang siswa. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai minimum = 8; nilai maksimum = 16; rata-rata (*mean*) = 11,43; median = 11; modus = 12; dan standar deviasi = 1,598.

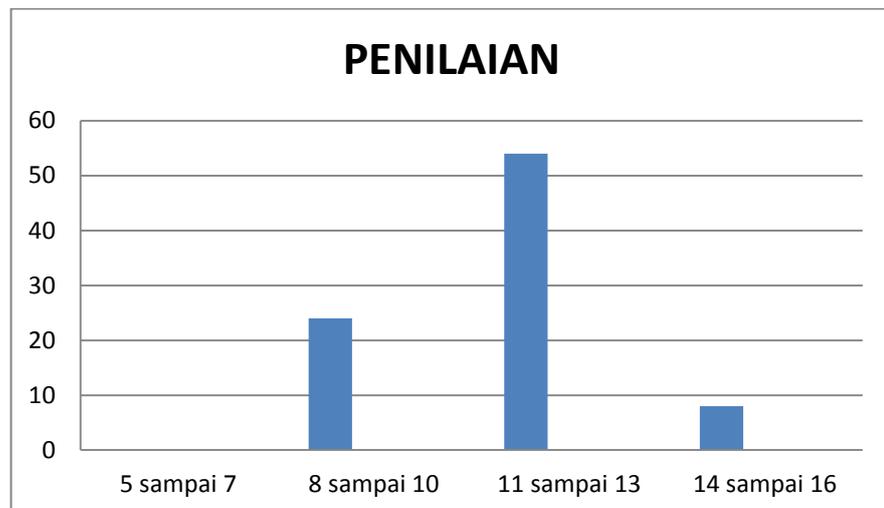
Adapun cara untuk menghitung jumlah kelas interval yaitu menggunakan rumus Sturges yaitu $1+3,3 \log n$, dimana n adalah subyek penelitian, sehingga dapat diperoleh $1+3,3 \log 86 = 7,3822$ dibulatkan menjadi 7. Rentang data sebesar 8. Setelah diketahui rentang data maka dapat ditentukan panjang kelas interval yaitu 1,14. Berikut adalah distribusi frekuensi persepsi guru pada pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia ditinjau dari segi penilaian, yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Indikator Penilaian (Responden Siswa)

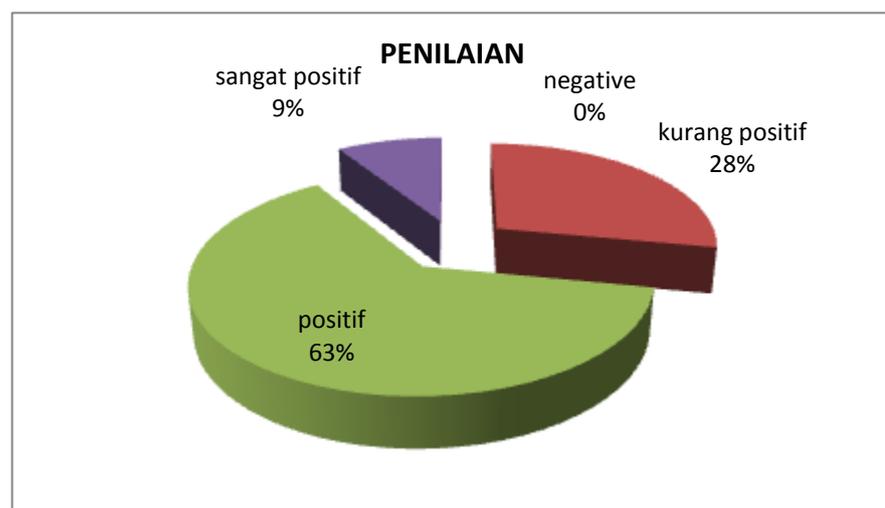
No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat positif	14-16	8	9%
2	Positif	11-13	54	63%
3	Kurang positif	8-10	24	28%
4	Negative	5-7	0	0%
Jumlah			86	100%

Sumber: Analisis Peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi terbesar untuk indikator penilaian dominan berada pada interval 11-13 sebanyak 54 orang (63%), pada interval 8-10 sebanyak 24 orang (28%), dan pada interval 14-16 sebanyak 8 orang (9%), maka disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut.



Gambar 4.16 Histogram Distribusi Frekuensi Indikator Penilaian (Responden Siswa)



Gambar 4.17 Diagram Lingkaran Distribusi Frekuensi Indikator Penilaian (Responden Siswa)

Selanjutnya, indikator penilaian pada pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelompokkan ke dalam 5 jenis kecenderungan variabel, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Kecenderungan variabel dapat ditetapkan setelah nilai tertinggi dan nilai terendah diketahui, kemudian langkah berikutnya yaitu menentukan rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus sebagai berikut.

Skor tertinggi = skor *likert* maksimal yang dipilih subyek x jumlah item

Skor terendah = skor *likert* minimal yang dipilih subyek x jumlah item

$$\begin{aligned}\text{Mean ideal (MI)} &= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (20 + 2) \\ &= 11\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{SD ideal (SDi)} &= \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (20 - 2) \\ &= 3\end{aligned}$$

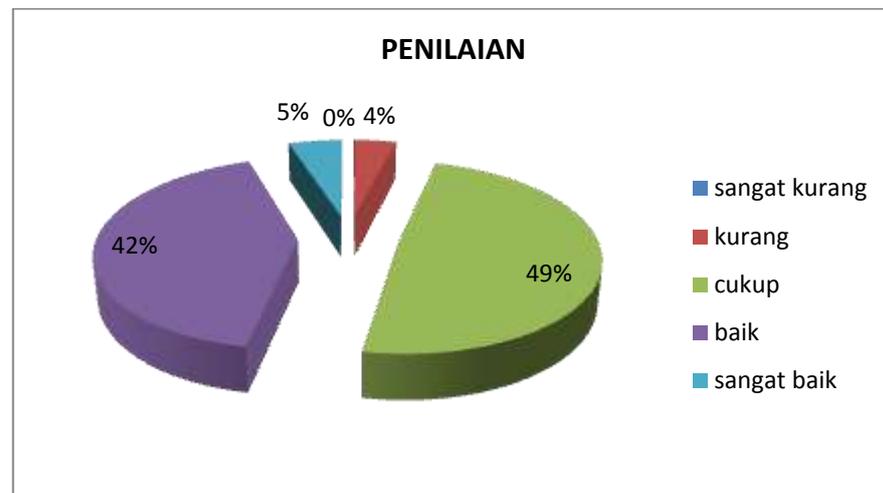
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam lima kategori yang terdapat pada distribusi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 4.15 Distribusi Kecenderungan Indikator Penilaian (Responden Siswa)

No	Kelas interval	F	%	Kategori
1	$X \geq 15,5$	4	5%	Sangat baik
2	$12,5 \leq X < 15,5$	36	42%	Baik
3	$9,5 \leq X < 12,5$	42	49%	Cukup
4	$6,5 \leq X < 9,5$	4	4%	Kurang
5	$X \leq 6,5$	0	0	Sangat kurang
Jumlah		86	100%	

Sumber: Analisis Peneliti

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi indikator pembelajaran daring sekolah pada pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan responden guru sangat baik sebanyak 4 responden (5%), baik sebesar 36 responden (42%), cukup sebesar 42 responden (49%), kurang sebesar 4 responden (4%), dan sangat kurang sebesar 0 responden (0%). Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat digambarkan diagram lingkaran sebagai berikut.



Gambar 4.18 Diagram Lingkaran Distribusi Kecenderungan Penilaian (Responden Siswa)

Tabel 4.16 Kesimpulan dari Hasil Responden Siswa MTs Kota Bengkulu

No.	Indikator	Persentase	Kategori
1	Pembelajaran Daring Sekolah	72%	Positif
2	Manajemen Kelas	50%	Positif
3	Penilaian	63%	Positif

Berdasarkan penelitian pengisian angket dilakukan terhadap 86 orang siswa kelas IX di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu, MTs Negeri 2 Kota Bengkulu, dan MTs Al-Mubaraak Kota Bengkulu dengan Angket penelitian berjumlah 16 butir pernyataan dari 3 indikator terdiri dari pembelajaran daring sekolah, manajemen kelas, dan penilaian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa MTs pada pembelajaran Bahasa Indonesia daring di Kota Bengkulu tergolong positif karena ini terbukti dari perhitungan analisis data angket.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan berkategori positif karena pada pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa mampu menggunakan dan mengoperasikan sarana dan fasilitas pembelajaran daring. Proses pembelajaran daring juga didukung penuh oleh pihak sekolah dan pemerintah dalam hal sarana dan prasarana, kuota internet dalam menunjang pendidikan di masa pandemi virus Covid-19. siswa mendapatkan dukungan dari sekolah dan pemerintah dengan memberikan

pelatihan belajar secara daring serta memotivasi siswa untuk selalau semangat dalam belajar dengan keadaan yang kurang baik akibat adanya virus Covid-19 yang menuntut siswa untuk belajar dari rumah, orang tua juga ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran daring di rumah sehingga proses belajar dan mengajar secara daring dapat terselesaikan oleh siswa. Hal ini sesuai dengan anjuran pemerintah dengan melakukan upaya untuk memberlakukan jaga jarak atau *physical distancing* dan menjauhi kerumunan yang melibatkan banyak orang.⁷⁰ Untuk itu diimbau kepada masyarakat baik itu guru dan siswa untuk mematuhi protokol yang tersedia yaitu menggunakan masker, menjaga jarak, menjaga kebersihan dan lain sebagainya agar terhindar dari Virus Covid-19.

Hal ini terbukti dari hasil analisis data penelitian Persepsi siswa kelas IX MTs pada pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia pada indikator pembelajaran daring sekolah dengan kategori 72% positif, pada indikator manajemen kelas dengan kategori 50% positif, dan pada indikator penilaian dengan kategori 63% positif.

3. Kendala-Kendala Pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 17-22 maret 2021 kepada 3 orang guru dan 3 orang siswa kelas IX di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu, MTs Negeri 2 Kota Bengkulu, dan MTs Al-Mubaraak Kota Bengkulu diperoleh hasil yang menyatakan bahwa terdapat kendala-kendala yang ditemui pada saat pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun kendala-kendala pada pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

- a. Kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu sebagai berikut.

⁷⁰ Syarifah Hikmah Jamildan Invony Dwi Aprilisanda, "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19" *BAJ (Behavioral Accounting Journal)* iii, no.1, (Juni 2020): h.37.

- 1) Faktor Kebiasaan belajar dan mengajar tatap muka menjadi hambatan dalam pembelajaran daring. Sehingga siswa kurang aktif dalam melakukan pembelajaran dan tidak mempunyai kesempatan dalam mengembangkan pikirannya. Dan Kurangnya keterampilan dan pengetahuan atau *gagap* (gagap teknologi) dalam mengoperasikan media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Susila Gusten yang merupakan guru Bahasa Indonesia di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kendala dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia daring diantaranya yang pertama ada beberapa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan sudah terbiasa belajar tatap muka sehingga siswa sulit mengembangkan pikirannya. Kedua, pengetahuan tentang teknologi juga masih kurang”

- 2) Sistem pembelajaran terhambat karena faktor jaringan dan kuota internet. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Fitri Suryani yang merupakan guru Bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu, beliau mengungkapkan bahwa:

”Kendala yang di hadapi selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia daring salah satunya yaitu jaringan dan kuota internet, karena tidak semua siswa yang ekonominya baik ada juga yang ekonominya dibawah”

- 3) Keterbatasan sarana prasarana dalam menunjang pembelajaran Bahasa Indonesia daring, serta masih ada siswa yang tidak mempunyai *handphone* atau gawai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia daring. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu surni yang merupakan guru Bahasa Indonesia di MTs Al Mubaarak Kota Bengkulu, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kendala yang di hadapi selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia daring selain kuota internet, dan jaringan, Keterbatasan sarana prasarana dalam menunjang pembelajaran daring masih kurang memadai karena siswa di MTs ini ada yang dari anak panti dan desa”

b. Kendala yang dihadapi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu sebagai berikut.

1) Kuota dan jaringan internet menjadi penghambat siswa dalam proses pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Muhammad Farhan Dhana Fietra yang merupakan siswa kelas IX di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu, Ia mengungkapkan bahwa:

“Kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia seperti kuota dan jaringan internet”

2) Kendala lain yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran berlangsung yaitu terkadang siswa sulit untuk memahami materi yang diberikan oleh guru, jauh berbeda jika proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka yang dijelaskan secara langsung dan mudah dipahami. Tugas yang diberikan oleh guru juga menumpuk. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kusmala Dewi yang merupakan siswa kelas IX di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu, Ia mengungkapkan bahwa:

“Kendalanya terkadang materi yang diberikan sulit untuk dipahami, dan tugas yang diberikan juga banyak”

3) Tidak semua siswa dapat menguasai berbagai teknologi atau platform pembelajaran sebagai media pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Desi Seri Haryati Husni yang merupakan siswa kelas IX di MTs Al Mubaarak Kota Bengkulu, Ia mengungkapkan bahwa:

“Kendalanya selain kuota, ada beberapa juga siswa yang kurang menguasai teknologi, sehingga terkadang susah untuk membuat tugas berupa video”

Padahal hal ini sesuai dengan kebijakan dari Menteri Pendidikan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menyatakan bahwa

bantuan subsidi kuota internet untuk guru, siswa, mahasiswa dan dosen dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19*.⁷¹ Pemerintah juga melakukan upaya dengan memberlakukan jaga jarak atau *physical distancing* dan menjauhi kerumunan yang melibatkan banyak orang.⁷² Jadi peran dan dukungan pemerintah terhadap pembelajaran jarak jauh sangat bermanfaat bagi guru, siswa, mahasiswa dan dosenserta mematuhi protokol yang tersedia yaitu menggunakan masker, menjaga jarak, menjaga kebersihan dan lain sebagainya agar terhindar dari Virus Covid-19. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia masih banyak kendala-kendala yang ditemui baik itu dari guru sebagai pengajar dan siswa sebagai orang menerima pembelajaran.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman peneliti dalam proses penelitian, ada beberapa keterbatasan penelitian yang dialami dan dapat menjadi faktor untuk dapat diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam penyempurnaan penelitiannya, Beberapa keterbatasan yang dapat dikemukakan disini antara lain:

1. Kurang efektif dan efisien dalam penelitian dikarenakan kelas IX sedang ujian serta keadaan pandemi Virus Covid-19 yang kurang memungkinkan dalam melakukan penelitian.
2. Persepsi Guru dan Siswa Kelas IX Pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MTs Kota Bengkulu dapat ditinjau dari berbagai indikator, namun dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil

⁷¹ Yopi Makdori, "Menteri Nadiem: Bantuan Kuota Internet Diberikan Selama 4 Bulan ke Depan," *Liputan 6*, Edisi September 2020.

⁷² Syarifah Hikmah Jamildan Invony Dwi Aprilisanda, "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19" *BAJ (Behavioral Accounting Journal)* iii, no.1, (Juni 2020): h.37.

3 indikator yaitu dari segi pembelajaran daring sekolah, manajemen kelas, dan penilaian.

3. Populasi penelitian mengambil 3 sekolah MTs di kota Bengkulu sehingga memakan banyak waktu dan biaya.
4. Keterbatasan peneliti dalam proses penelitian meliputi pengalaman, pengetahuan, tenaga, biaya, dan waktu.
5. Dalam proses pengambilan data, dalam pemberian kuesioner kepada responden terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sesungguhnya, dikarenakan faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesioner dan perbedaan pemikiran, anggapan, dan juga pemahaman yang berbeda pada setiap responden.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian pada guru dan siswa MTs kota Bengkulu dari hasil angket dan wawancara dapat disimpulkan bahwa guru dan siswa kelas di IX MTs Negeri 1 Kota Bengkulu, MTs Negeri 2 Kota Bengkulu, dan MTs Al-Mubaraak Kota Bengkulu mayoritas berpersepsi positif terhadap pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTs Kota Bengkulu.

Persepsi Guru MTs pada pembelajaran Bahasa Indonesia daring di Kota Bengkulu tergolong positif karena ini terbukti dari perhitungan analisis data angket yang dilakukan di IX MTs Negeri 1 Kota Bengkulu, MTs Negeri 2 Kota Bengkulu, dan MTs Al-Mubaraak Kota Bengkulu pada indikator pembelajaran daring sekolah, manajemen kelas dan penilaian.

Persepsi guru MTs pada pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia pada indikator pembelajaran daring sekolah oleh 5 orang responden dengan kategori positif mencapai presentase 62,5%, pada indikator manajemen kelas oleh 4 responden dengan kategori sangat positif mencapai presentase 50%, dan pada indikator penilaian oleh 4 responden dengan kategori positif mencapai presentase 50%.

Persepsi Siswa kelas IX MTs pada pembelajaran Bahasa Indonesia daring di Kota Bengkulu tergolong positif karena ini terbukti dari perhitungan analisis data angket yang dilakukan di IX MTs Negeri 1 Kota Bengkulu, MTs Negeri 2 Kota Bengkulu, dan MTs Al-Mubaraak Kota Bengkulu pada indikator pembelajaran daring sekolah, manajemen kelas dan penilaian.

Persepsi siswa kelas IX MTs pada pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia pada indikator pembelajaran daring sekolah oleh 62 orang responden dengan kategori positif mencapai presentase 72%, pada indikator manajemen kelas oleh 41 responden dengan kategori positif

mencapai presentase 50%, dan pada indikator penilaian oleh 54 responden dengan kategori positif mencapai presentase 63%.

Kendala-kendala yang ditemui pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia daring antara lain sebagai berikut.

- a. Faktor Kebiasaan belajar dan mengajar tatap muka menjadi hambatan dalam pembelajaran daring. Sehingga siswa kurang aktif dalam melakukan pembelajaran dan tidak mempunyai kesempatan dalam mengembangkan pikirannya.
- b. Kurangnya keterampilan dan pengetahuan atau *gaptek* (gagap teknologi) dalam mengoperasikan media pembelajaran.
- c. Sistem pembelajaran terhambat karena faktor jaringan dan kuota internet
- d. Keterbatasan sarana prasarana dalam menunjang pembelajaran Bahasa Indonesia daring
- e. Masih banyak siswa yang tidak mempunyai handphone atau gawai dalam pembelajaran bahasa Indonesia daring.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Bagi guru Bahasa Indonesia perlu memperhatikan tanggapan siswa terhadap pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia. Jika telah diketahui seberapa besar tanggapan siswa dalam proses pembelajaran daring, sehingga guru lebih mudah memahami keinginan siswa dan mengetahui metode apa saja yang perlu digunakan maka pembelajaran daring dapat bermanfaat bagi siswa.
2. Bagi siswa untuk lebih meningkatkan konsentrasi dan motivasi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia daring. Materi yang disampaikan oleh guru perlu dipahami dan dicerna karena pendidikan sangat berguna untuk kehidupan sekarang maupun pada masa yang akan datang.
3. Bagi pihak sekolah untuk lebih meningkatkan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran dari di masa pandemi Virus Covid-19 dengan

menyediakan sarana dan prasarana bagi siswa, terutama bagi siswa yang kurang mampu.

4. Bagi Orang Tua/Wali untuk selalu memperhatikan putra-putrinya dalam proses pembelajaran daring, dengan memberikan arahan dan motivasi karena pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua, pemerintah dan masyarakat.
5. Bagi peneliti yang akan datang agar mendapatkan suatu model penelitian yang baik didukung oleh teori yang kuat dan memperbanyak referensi agar mampu mendukung topik yang diteliti. serta didukung dengan populasi dan sampel yang luas sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yusuf Zainal. 2013. *Pengantar Retorika*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Alizamar, dan Nasbahry Couto. 2016. *Psikologi Persepsi dan Desain Informasi Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif untuk Kependidikan dan Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asih. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Asrori, Mohammad. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. 2007. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bilfaqih, Yusuf. M. Nur Qomarudin. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fitriyani, Yani. dkk. 2020. "Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, (Online), Vol. 6, No. 2.
- Ghani, Abd. Rahman A. 2016. *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jamil, Syarifah Hikmah dan Invony Dwi Aprilisanda. 2020. "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19," *BAJ (Behavioral Accounting Journal)*, (Online), Vol. 3, No. 1.
- Kurniawan, Heru. 2014. *Pembelajaran Menulis Kreatif Berbasis Komunikatif dan Apresiatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Lida, Ulfa Mey dan Ixsir Eliya. 2019. "Peran Startup Digital "Ruangguru" Sebagai Metode *Long Distance Learning* Dalam Pembelajaran Bahasa" *Jurnal Edilingua*, (Online) Vol 6, No. 2.
- Makdori, Yopi. "Menteri Nadiem: Bantuan Kuota Internet Diberikan Selama 4 Bulan ke Depan," *Liputan 6*, 25 September 2020.
- Mapilindo dan Anim. 2020. "Persepsi Mahasiswa Pendidikan Matematika Tentang Pembelajaran Daring Selama *Masa Learn From Home (LfH)*"

- Pandemic Covid-19,” *Jurnal Matematics Paedagogic*, (Online), Vol. V, No. 1.
- Maulana, Hutomo Atman dan Muhammad Hamidi. 2020. “Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi,” *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, (Online), Vol. 8, No. 2.
- Morissan. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Oktavian, Riskey dan Riantina Fitra Aldya. 2020. “Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0,” *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, (Online), Vol. 20, No. 2.
- Pakpahan, Roida dan Yuni Fitriani. 2020. “Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19,” *Isamar (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh)*, (Online), Vol. 4, No. 2.
- Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV Sarnu Untung.
- Pranowo. 2014. *Teori Belajar Bahasa untuk Guru Bahasa dan Mahasiswa Jurusan Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2018. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rochaety, Eti, Potjorini Rahayuningsih, dan Prima Gusti Yanti. 2009. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Afabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Bandung: Afabeta.
- Subana dan Moersetyo Rahadi. 2005. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suhaeri, Budi Kurnia. 2020. "Persepsi Siswa Homeschooling Terhadap Pembelajaran Online," *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, (Online), Vol. 7, No. 1.
- Syarifudin, Albitar Septian. 2020. "Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing," *Metalingua Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Online), Vol. 5, No. 1.
- Thoha, Miftah. 2010. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yamin, Martinis. 2013. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: GP Press Group.
- Yanti, Prima Gusti, Fairul Zabadi, dan Fauzi Rahman. 2016. *Bahasa Indonesia Konsep Dasar dan Penerapan*. Jakarta: PT Grasindo.